

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK  
PRODUKSI *JOINT COST BY PRODUCT***

**PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV  
PABRIK GULA TAKALAR**

Diajukan Oleh

**Nita Kartini  
4517013001**



**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2021**



### PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nita Kartini  
NIM : 4517013001  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi *Joint Cost By Product*  
pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain atau memperoleh gelar akaddemik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan yang saya buat secara sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 02 Maret 2021

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Nita Kartini  
4517013001

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK  
PRODUKSI *JOINT COST BY PRODUCT*  
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV  
PABRIK GULA TAKALAR**

Oleh

**Nita Kartini**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

NITA KARTINI. 2021. Skripsi. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi *Joint Cost By Product* Pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dibimbing oleh Dr. Herminawaty Abubakar, SE., MM dan Adil Setiawan Amd, Kom., SE., M.Si., Ak.Ca.

Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal serta dikurang dengan persediaan produk dalam proses akhir.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok *Joint cost By Product* pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar. Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif pada Tahun 2018-2020 dengan menggunakan Metode Perhitungan *Joint Cost By Product*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dalam menghitung harga pokok produksinya secara keseluruhan tanpa mengalokasikan biaya bersama, sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi kurang relevan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Join Cost By Product*

**ANALYSIS OF THE CALCULATION OF COST OF  
PRODUCTION *JOINT COST BY PRODUCT* AT  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV  
PABRIK GULA TAKALAR**

**By**

**Nita Kartini**

**Prodi Accounting Faculty Of Economic and Bussiness  
Bosowa University**

**ABSTRACT**

Nita Kartini.2021.Thesis.Analysis Of The Calculation Of Cost Of Production Joint Cost By Product at PT Perkebunan XIV Pabrik Gula Takalar supervised by Dr. Herminawaty Abubakar, SE., MM dan Adil Setiawan Amd, Kom., SE., M.Si., Ak.Ca.

Cost of production is a collection of production costs consisting of direct labor, and factory overhead costs plus product inventories in the initial process and reduced by product inventories in the final process.

The purpose of this study was conducted to determine and analysis the calculation of the cost pf goods joint cost by product at PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar date analysis used is descriptive quantitative in 2018-2020 using the joint cost by product calculation method.

The results showed the PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar in calculating the cost of production as a whole without allocation joint cost , so that calculating the cost of production is less relevan.

**Keywords : Calculation Of Cost Of Production, Joint Cost By Product**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim. Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam atas berkah dan Karunia-Nya dan Teriring Salam dan Shalawat Atas Tercurahya Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah salah satu tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Unuversitas Bosowa dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi *Joint Cost By Product* Pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

Segala rintangan dan hambatan penulis alami sejak meneliti sampai dengan selesainya skripsi ini. Namun berkat doa dan bantuan berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-pertama, saya ucapakan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu., M.Eng, Selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Ayahanda Dr. H. A. Arifuddin Mane., SE., M.Si., SH., MH, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa
3. Ibunda Dr. H. Herminawaty Abubakar., SE., MM, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar
4. Ibunda Indah Syamsuddin, SE., M.AK, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

5. Ayahanda Dr. Firman Manne, SE., M.Si., Ak.CA, Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
6. Kepada Ibunda Dr. H. Herminawaty Abubakar, SE., M.M., Selaku Pembimbing I dan Ayahanda Adil Setiawan, Amd. Kom., SE., M.Si., Ak,CA, Selaku Pembimbing II yang begitu baik terhadap saya selama proses bimbingan, memberi saya motivasi dan memberi bantuan literatur, walaupun dihalangi oleh Jarak tapi engkau begitu berjasa buat saya.
7. Ibu Rifa Fajarina, SE., M.Si., Ak., CA, Terimakasih telah membantu saya selama penyusunan skripsi ibu.
8. Seluruh Dosen Universitas Bosowa terkhusus Dosen Faakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang begitu luar biasa dalam proses pelayanan kepada mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
9. Kepada Orang Tua saya yang selalu memberikan support kepada saya, memberikan motivasi kepada saya yang mendukung Peneliti sehingga penulisan skripsi ini bisa sampai pada tahap sekarang ini, terimakasih atas doa dan usahanya sehingga saya bisa sampai ketahap ini.
10. Terimakasih Kepada Bapak Tamsil Linrung, Kakanda Muhtar, SH., MH, yang telah mengusulkan saya untuk mendapatkan beasiswa full selama kuliah 4 tahun ini, saya sangat dan sangat bersyukur karena diberi beasiswa full dikarenakan orang tua yang kurang mampu.

11. Terimakasih Kepada Pak Marlin selaku pihak yang mengurus beasiswa dikampus berkatnya selurus masalah yang terjadi pada saya beliau yang uruskan semuanya.
12. Kepada kakanda, Ayunda, dan teman-teman di lembaga Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKSI), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (BEM FEB), UKM LITIMASI, UKM BIT, HMI, IMAI Simpul SULSEL, FORMASITA, PETARUNG, terimakasih atas dedikasi dan pelajaran yang telah engkau berikan kepada saya selama kurang lebih 4 tahun ini, banyak pelajaran yang bisa dipetik selama berlembaga.
13. Kepada saudara/i ku Angkatan 2017 FEB UNIBOS terkhususnya kepada Teman Kelasku tercinta terimakasih atas kerja samanya selama saya menjadi ketua tingkat.
14. Terimakasih kepada seluruh keluargaku telah memberikan dorongan dan motivasi selama ini.
15. Terimakasih Kepada Keluarga Besar PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar atas kerjasamanya selama penelitian
16. Terimakasih Kepada Pihak CDC yang telah mempercayakan saya Magang BUMN.
17. Terimakasih Kepada PT JAMKRINDO Cabang Parepare
18. Terimakasih Kepada Sahabatku Ifrah, Kiki, Nini, Iin, Renal yang selalu ada buat Nita.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Apabila ada kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan dan masukan yang telah diberikan kepada semua pihak mendapatkan pahala disisi Allah SWT.

Makassar, 02 Maret 2021

Penulis



Nita Kartini

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

## DAFTAR ISI

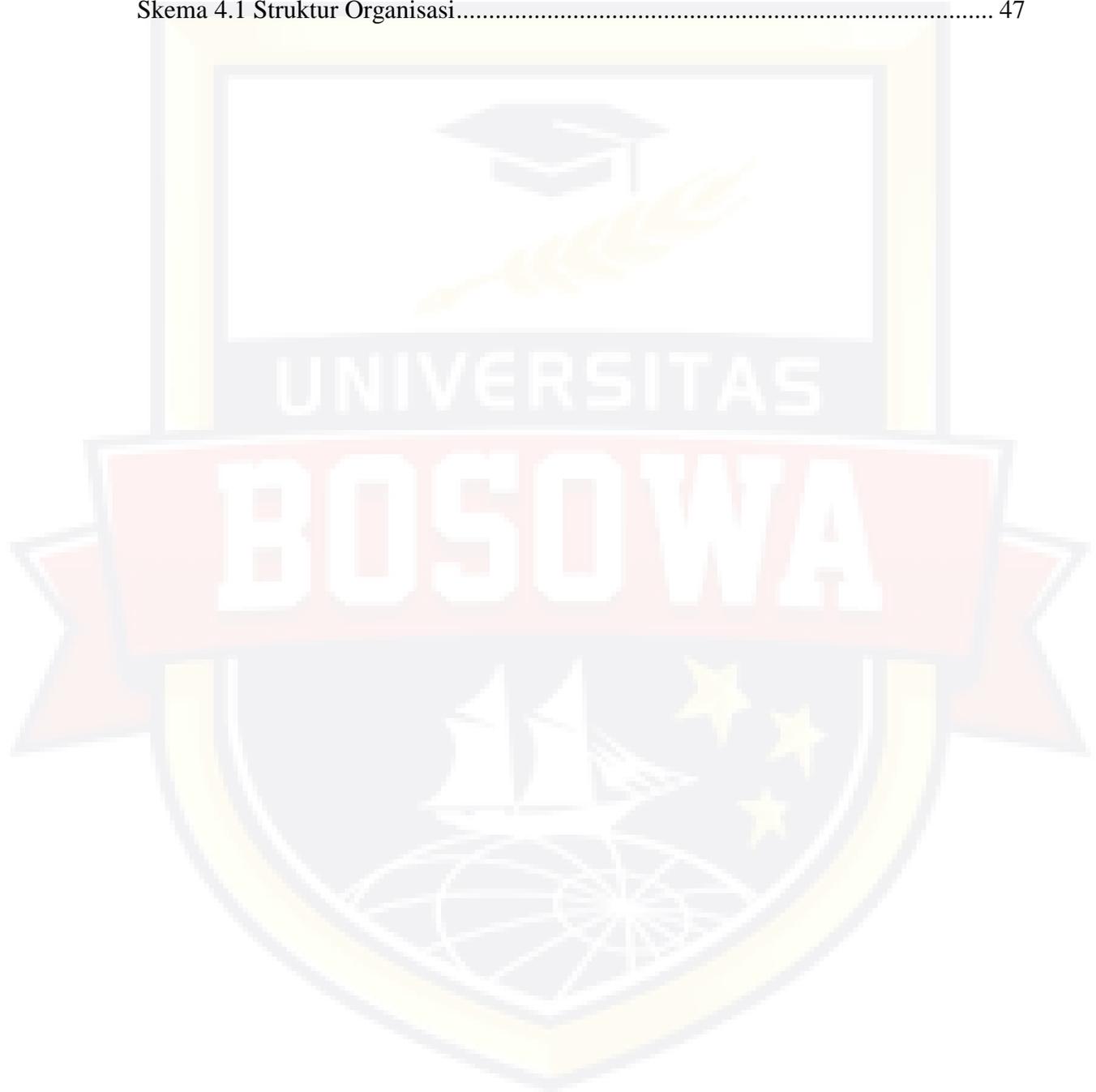
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Kerangka Teori .....	7
2.1.1 Akuntansi Biaya .....	7
2.1.3 Harga Pokok Produksi .....	10
2.1.4 Elemen Harga Pokok .....	16
2.1.5 Biaya Bersama ( <i>Joint Cost</i> ).....	27
2.1.6 Produk Sampingan ( <i>By Product</i> ).....	29
2.2 Kerangka Fikir .....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	33
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian .....	33
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.2.1 Jenis Data.....	33
3.2.2 Sumber Data .....	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Metode Analisis .....	35
3.5 Definisi Operasional.....	37
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
4.1 Gambaran Perusahaan .....	39
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	39
4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan .....	39
4.1.3 Pembuatan Gula Secara Umum.....	40
4.1.4 Komponen Utama Pabrik .....	46
4.1.5 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan.....	46
4.2 Deskripsi Data .....	52
4.3 Analisis Deskripsi .....	67

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	70
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	74



## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Fikir.....	32
Skema 4.1 Struktur Organisasi.....	47



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Cop Sugar PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.....	2
Tabel 3.1	Alokasi Biaya Bersama <i>Join Cost</i> .....	36
Tabel 3.2	Pendapatan Produk Sampingan Sebagai Pengurangan Biaya Produksi..	36
Tabel 4.1	Komponen Utama Pabrik PTPN XIV Pabrik Gula Takalar.....	46
Tabel 4.2	Daftar Biaya Bahan Baku Dalam Proses Produksi pada Tahun 2018...	52
Tabel 4.3	Daftar Biaya Bahan Baku Dalam Proses Produksi pada Tahun 2019...	53
Tabel 4.4	Daftar Biaya Bahan Baku Dalam Proses Produksi pada Tahun 2020...	53
Tabel 4.5	Daftar Biaya Tenaga Kerja Dalam Proses Produksi pada Tahun 2018...	54
Tabel 4.6	Daftar Biaya Tenaga Kerja Dalam Proses Produksi pada Tahun 2019...	55
Tabel 4.7	Daftar Biaya Tenaga Kerja Dalam Proses Produksi pada Tahun 2020...	55
Tabel 4.8	Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap Dalam Proses Produksi pada Tahun 2018.....	56
Tabel 4.9	Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap Dalam Proses Produksi pada Tahun 2019.....	57
Tabel 4.10	Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap Dalam Proses Produksi pada Tahun 2020.....	58
Tabel 4.11	Daftar Biaya Overhead Pabrik Variabel Dalam Proses Produksi pada Tahun 2018.....	59
Tabel 4.12	Daftar Biaya Overhead Pabrik Variabel Dalam Proses Produksi pada Tahun 2019.....	60
Tabel 4.13	Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap Dalam Proses Produksi pada Tahun 2020.....	60
Tabel 4.14	Total Harga Pokok Produksi Tahun 2018.....	60
Tabel 4.15	Total Harga Pokok Produksi Tahun 2019.....	61
Tabel 4.16	Total Harga Pokok Produksi Tahun 2020.....	62
Tabel 4.17	Metode Rata-Rata Biaya Satuan ( <i>Joint Cost</i> ) Tahun 2018.....	62
Tabel 4.18	Pendapatan Produk Sampingan Sebagai Pengurangan Biaya Produksi Tahun 2018.....	63
Tabel 4.19	Metode Rata-Rata Biaya Satuan ( <i>Joint Cost</i> ) Tahun 2019.....	64
Tabel 4.20	Pendapatan Produk Sampingan Sebagai Pengurangan Biaya Produksi Tahun 2019.....	64
Tabel 4.21	Metode Rata-Rata Biaya Satuan ( <i>Joint Cost</i> ) Tahun 2020.....	65
Tabel 4.22	Pendapatan Produk Sampingan Sebagai Pengurangan Biaya Produksi Tahun 2020.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi seperti saat ini, membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan ini merupakan tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki peningkatan yang sangat tinggi. Seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat sehingga menjadi motivasi bagi para pengusaha yang mendirikan perusahaan, baik yang berdiri di bidang perdagangan, produksi, maupun pelayanan jasa.

Setiap perusahaan yang berdiri pasti mempunyai tujuan yang terdiri atas tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang dimana untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan, perkembangan dan kemajuan di masa yang akan datang, sedangkan tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan laba (Sugiri, 2020). Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus berinovasi agar dapat bersaing dengan pasar bebas maupun mengolah potensi-potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Perusahaan yang berorientasi terhadap laba, pasti akan melakukan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, salah satu caranya adalah memperhatikan setiap biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksinya. Dalam perusahaan industri, informasi biaya dapat terlihat pada perhitungan harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu

produk yang dihasilkan. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga bagian, biaya pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Felicia, 2018:22). Ketiga unsur biaya tersebut sangat mempengaruhi harga pokok produksi.

Tujuan yang mencapai laba optimal, perusahaan harus meningkatkan penjualan dan menekan biaya atau keduanya dilakukan secara bersamaan. Perkembangan perusahaan sering sekali didorong oleh keinginan untuk memperluas pasar, baik perluasan konsumen yang baru dilayani, perluasan daerah pemasaran yang harus dijangkau oleh perusahaan, maupun pesaing yang memberikan tantangan tersendiri untuk dihadapi, tak kecuali pada perusahaan industri atau manufaktur. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam berbisnis. Seiring dengan persaingan yang semakin ketat maka perusahaan pun harus mengatur dan mengelola sumber keuangan secara cermat dan tepat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensi usahanya untuk memproduksi produk yang sejenis (Djumali, 2014).

Perhitungan harga pokok produksi terdapat berbagai macam metode. penelitian ini menggunakan metode *join cost by product* untuk menghilangkan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2009), biaya bersama yaitu biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya bersama yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik terjadi sejak input dimasukkan kedalam proses produksi sampai titik pemisahan.

Menurut Hastoni dan Hendra Setiawan (2008) masalah utama yang sering muncul dalam proses produksi yang mengandung unsur biaya bersama adalah menghitung alokasi biaya bersama ketiap produk yang dihasilkan, misalkan pada produk sampingan. *By Product* (Biaya Sampingan) adalah produk yang total nilai penjualan relative kecil dibandingkan dengan nilai jual produk utama, meskipun produk sampingan tunggal mempunyai nilai jual yang relative kecil atau memberikan kontribusi yang kecil terhadap pendapatan, total produk sampingan perusahaan akan memberikan kontribusi yang besar, oleh karena itu manajemen perlu mengusahakan perkembangan yang dapat mengubah nilai produk sampingan menjadi produk yang menguntungkan.

PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri. Dalam hal ini bidang industri yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan. PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar produk utamanya yaitu gula, dan mempunyai produk sampingan yaitu tetes tebu. Tetes tebu adalah salah satu limbah produk hasil dari pengolahan gula tebu yang sudah tidak dapat dikristalkan lagi dan masih mengandung material gula dan non gula. Tetes dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan campuran pakan/minuman ternak, sebagai bahan campuran jamu penggemuk ternak dan juga untuk fermentasi pakan buatan dan fermentasi kotoran ternak.

Tabel 1.1 Cop Sugar PT Perkebunan Nusantara 2018-2020

## COP SUGAR

URAIAN	REAL 2018 (AUDITED)	(Rp/Kg)	REAL 2019 (AUDITED)	(Rp/Kg)	TAHUN 2020 (31 Des 2020)	(Rp/Kg)
<b>LUAS AREAL (HA)</b>						
- Tebu Sendiri (Incl. Sewa/IPL/Eks Bibit)	3.068		3.011		2.920	
- Tebu Rakyat	1.139		1.208		1.084	
- Tebu Pembelian	-		-		-	
<b>Jumlah Areal</b>	<b>4.207</b>		<b>4.218</b>		<b>4.004</b>	
<b>PRC PRODUKSI TANAMAN</b>						
<b>Produksi Tebu</b>						
- Tebu Sendiri (Incl. Sewa/IPL/Eks Bibit)	157.826		155.334		181.352	
- Tebu Rakyat	56.276		51.423		54.741	
- Tebu Pembelian	-		-		-	
<b>Jumlah Produksi Tebu</b>	<b>214.102</b>		<b>206.757</b>		<b>236.093</b>	
<b>Produksi Gula</b>						
- Gula Milik PTPN	11.601		15.123		15.410	
- Gula Milik Petani	2.282		2.688		2.514	
<b>Jumlah Produksi Tebu</b>	<b>13.882</b>		<b>17.810</b>		<b>17.924</b>	
<b>Produksi Tetes</b>						
- Tetes Milik PTPN	9.878		10.324		9.876	
- Tetes Milik Petani	1.688		1.543		1.642	
<b>Jumlah Produksi Tebu</b>	<b>11.566</b>		<b>11.867</b>		<b>11.519</b>	
<b>BIAYA PRODUKSI</b>						
- Biaya Pimpinan dan Tata Usaha	6.864.992	385	6.544.543	367	5.521.371	308
- Pembibitan	5.812.395	326	3.140.667	176	6.108.385	341
- Tebu Giling	50.151.914	2.816	50.409.393	2.830	50.677.796	2.827
- Tebang dan Angkut	35.598.082	1.999	32.063.183	1.800	33.186.975	1.852
- Biaya Pabrik	29.294.039	1.645	29.379.801	1.650	33.151.617	1.850
- Biaya Pengolahan	11.963.804	672	12.229.289	687	11.743.439	655
- Biaya Penyusutan	10.241.128	575	13.059.784	733	15.501.421	865
<b>Jumlah Produksi Tebu</b>	<b>149.926.355</b>	<b>8.418</b>	<b>146.826.660</b>	<b>8.244</b>	<b>155.891.003</b>	<b>8.697</b>
- <b>Biaya Produksi Kebun Per Ha (Rp 000/Ha)</b>	<b>35.638</b>		<b>34.806</b>		<b>38.931</b>	
- <b>Biaya Produksi Kebun Per Kg Gula (Rp/Kg)</b>	<b>12.924</b>		<b>9.709</b>		<b>10.116</b>	

Sumber: PT Perkebunan Nusantara XIV, 2021

Berdasarkan uraian diatas dimana PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar memiliki biaya harga pokok produksi kebun Per Ha yang relative tinggi, namun biaya produksi kebun Per Kg Gula Relatif menurun tiap tahunnya, dan juga kita dapat melihatnya perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara keseluruhan sehingga peneliti tidak dapat mengetahui apakah tetes tersebut

mengurangi harga jual gula atau tidak. Dari uraian tabel diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti di PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI *JOINT COST BY PRODUCT* PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV PABRIK GULA TAKALAR”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana menghitung harga pokok produksi *Joint cost by Product* pada PT Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok *Joint cost By Product* pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti ini diharapkan memberikan masukan dan sumbangan pemikiran terkait *Joint cost By Product*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menggunakan sebagai bahan masukan untuk menghitung harga pokok *Joint cost By Product*.

b. Bagi Universitas Bosowa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana ilmiah tentang harga pokok produksi dan dapat menjadi koleksi kepustakaan yang dapat berguna sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Bagi ilmu akuntansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk pengembangan diri dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek yang sesungguhnya serta menambah wawasan baru mengenai masalah yang diteliti.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai wacana keilmuan bagi yang lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang dipentukkan bagi proses pelacakan, pencatatan dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa. Menurut Wasiyanti, Sri (2017:65) akuntansi biaya merupakan akuntansi yang menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur serta melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya prolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi.

Darwis *et al.* (2019:8) juga menjelaskan bahwa akuntansi biaya merupakan bahwa ilmu juga seni dalam mencatat, mengakumulasikan, mengukur serta menyajikan informasi yang berkenaan dengan biaya dan beban.

Syarienda *et al.* (2019:31) akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi dalam biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Purba & Diningsih (2018:11) akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana lebih menekankan pada proses penentuan biaya dan pengendalian biaya, yang berhubung dengan biaya untuk memproduksi suatu barang. Keseluruhannya akuntansi biaya merupakan akuntansi yang menyediakan informasi yang perlu oleh manajemen untuk mengelola perusahaannya. Hal ini sangat membantu manajemen dalam perencanaan,

pengendalian laba, penentuan harga pokok produk dan jasa, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi biaya adalah suatu bidang dalam akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan mendapatkan tentang informasi biaya yang digunakan (Risal & Wahyuni, 2019:12).

Adapun tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk pengendalian biaya, misalnya dalam hal mengendalikan biaya, harus diawali dengan menentukan biaya yang harus dikeluarkan dan melakukan produksi terhadap satuan produk maupun jasa.
- b. Untuk menentukan harga pokok suatu produk atau jasa. Umumnya akuntansi biaya dalam hal penentuan harga pokok dari produk ataupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu proses perancangan akuntansi biaya ini bermanfaat untuk menentukan harga pokok berlandaskan “SAK” yang masih berlaku. Berbagai macam biaya pembuatan produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan akan dicatat, digolongkan dan diringkas oleh akuntansi biaya. Sehingga nantinya laporan biaya yang disuguhkan berupa biaya historis dari perusahaan tersebut.
- c. Untuk pengambilan keputusan, keputusan yang diambil manajemen akan berhubung dengan masa depan perusahaan yang dipimpinnya. Oleh karena itu informasi akuntansi yang benar atau relevan akan memengaruhi dalam hal pengambilan keputusan manajemen yang mana keputusan tersebut akan

berpengaruh pada perusahaan dimasa yang akan datang, karena dapat membantu dalam hal pengambilan keputusan, maka laporan akuntansi biaya termasuk dalam bagian akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya juga mempunyai beberapa tugas, yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menyediakan berbagai macam data biaya yang dibutuhkan untuk pengendalian kegiatan ataupun perencanaan perusahaan.
- b. Mampu menetapkan metode, prosedur pengendalian, perbaikan operasi dan program pengurangan atau biaya anggaran.
- c. Mampu mengembangkan sistem biaya maupun analisa dalam hal penentuan harga pokok dan jika terjadi penyimpangan dapat menganalisisnya.
- d. Sanggup menyediakan data biaya yang nantinya diperlukan untuk pengambilan keputusan.
- e. Mampu berpartisipasi dalam penyusunan anggaran.

Manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam pengelolaan, yaitu untuk:

1. Perencanaan dan pengendalian laba. Akuntansi biaya menyediakan informasi atau data biaya masa lalu yang diperlukan untuk menyusun perencanaan, dan selanjutnya atas dasar perencanaan, biaya dapat dikendalikan dan akhirnya pengendalian dapat dipakai sebagai umpan balik sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.
2. Penentuan harga produk atau jasa. Penetapan harga pokok akan dapat membantu dalam penilaian persediaan baik persediaan barang jadi maupun

barang dalam proses, penetapan harga jual terutama harga jual yang didasarkan kontrak, walaupun tidak selamanya penentuan harga jual berdasarkan harga pokok, dan penetapan laba.

3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.
4. Untuk menghasilkan manfaat dimasa depan.

### **2.1.2 Harga Pokok Produksi**

Harga Pokok Produksi (*cost of goods manufactured*) adalah total produksi adalah biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebulan periode (Batubara, 2013:77).

Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal serta dikurang dengan persediaan produk dalam proses akhir (Slat, 2013:52).

Kesimpulan dari beberapa pengertian tersebut bahwa harga pokok produksi merupakan sekumpulan biaya yang dikeluarkan dan diproses yang terjadi dalam proses manufaktur ataupun memproduksi suatu barang, yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

(Bustami & Nurlela, 2009:22) harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung yang meliputi biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.

2. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap jual.
3. Biaya *Overhead* pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.

(Anita, 2014:65) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai beriku:

1. Menentukan harga produk. Perusahaan yang memproduksi massa yang memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu yang tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi perunit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data yang lain dan data non biaya.
2. Memantau realisasi biaya produksi. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu yang tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen

memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saat manajemen dituntut untuk dibuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

Metode dalam penentuan harga pokok produksi sangat ditentukan berdasarkan produksinya. Proses produksi terdiri atas dua yakni:

1) Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*)

Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk kualitas produk dibuat sesuai keinginan pemesan sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda. Produk pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang (Setiadi *et al.*, 2014).

2) Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing Method*)

Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan oleh biaya yang terbentuk dan kumpulan biaya produksi yang berdasarkan pada produk massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang.

Metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan *cost* produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Aprillia *et al.*, 2018:17).

Mursyidi (2010:29) dalam Magdalena *et al.* (2019:33) menyatakan penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan

persediaan barang dalam proses. Dalam penentuan harga pokok produk terdapat dua metode:

### 1. *Full Costing*

*Full Costing* adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap.

Harga pokok produksi menurut *Full Costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produk	xxx

Dengan menggunakan metode *full costing* yaitu:

- Biaya *Overhead* Pabrik baik yang variabel maupun yang tetap, dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* yang sesungguhnya.
- Selisih BOP akan timbul apabila BOP yang dibebankan berbeda dengan BOP yang sesungguhnya terjadi.
- Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok yang masih dalam persediaan (baik dalam produk proses ataupun produk sudah jadi).

- d. Metode ini akan menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual.

## 2. *Variabel Costing*

*Variabel Costing* adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam metode ini biaya *overhead* tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba rugi tahunan berjalan. Metode *variabel costing* ini banyak diterapkan dalam perusahaan internal, karena metode ini dianggap konsisten dengan asumsi perilaku biaya yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Laporan harga pokok produk menurut metode *variabel costing* adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produk	xxx

Dengan menggunakan metode variabel costing adalah sebagai berikut:

- a. Biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai periode *cost* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai dalam periode terjadinya.

- b. Dalam kaitannya dalam produk yang belum dijual, BOP tetap tidak melekat pada persediaan tersebut tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.
- c. Penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama periode yang akan datang.

Manfaat informasi yang dihasilkan oleh metode *variabel costing*:

- a. Perencanaan laba jangka pendek ; Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen.
- b. Pengendalian biaya ; Biaya tetap dalam *variabel costing* dapat dikelompokkan kedalam dua golongan yakni *discretionary fixed cost and committed fixed cost*. *Discretionary fixed cost* yaitu biaya yang berperilaku tetap karena kebijakan manajemen, sedangkan *committed fixed cost* adalah biaya yang timbul dari pemilikan pabrik, ekuipen dan organisasi produk. Dalam jangka pendek biaya tersebut tidak dapat dikendalikan oleh manajemen.
- c. Pengambilan keputusan : pihak manajemen dengan menggunakan *variabel costing* dapat menentukan pengambilan keputusan, misalnya dalam hal pesanan khusus.

Secara ekstrim sistem akuntansi biaya pada penentuan harga pokok produk dapat dikelompokkan menjadi dua sistem (Anita, 2014:60).

a. Sistem harga pokok sesungguhnya

Sistem harga pokok sesungguhnya adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk sesuai harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati.

b. Sistem harga pokok yang ditentukan dimuka

Sistem harga pokok yang ditentukan dimuka adalah sistem pembebanan harga pokok yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu produk mulai dikerjakan.

### **2.1.3 Elemen Harga Pokok**

#### **2.1.3.1 Harga**

Harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) atau aspek lain (nonmoneter) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Istilah yang digunakan untuk mengacu pada harga biasa beranekaragam. Ini menunjukkan bahwa penetapan harga sangat tergantung pada jenis produk spesifik yang dijual. Biasanya para pemasar menetapkan harga untuk kombinasi antara:

- a. Barang atau jasa spesifik yang menjadi objek transaksi.
- b. Sejumlah layanan pelengkap (seperti pengiriman, instalasi, pelatihan, reparasi, pemeliharaan, dan garansi).
- c. Manfaat pemuasan kebutuhan yang diberikan oleh produk yang bersangkutan

Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen-elemen lainnya menimbulkan biaya. Harga juga merupakan

salah satu elemen bauran pemasaran paling fleksibel. Secara tradisional, harga berperan sebagai penentu utama pilihan pembeli.

Sebagai salah satu unsur bauran pemasaran, harga memiliki beberapa dimensi strategi. Diantaranya harga merupakan pernyataan nilai dari sebuah produk, aspek yang tampak jelas (*visible*) bagi konsumen, diterminan utama permintaan, sumber pendapatan dan laba, bersifat fleksibel, berpengaruh terhadap citra dan *positioning* jasa, dan merupakan masalah paling pelik yang dihadapi para manajer.

Terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam menetapkan harga:

#### 1. Penetapan harga jual

Keputusan penetapan harga seperti halnya keputusan bauran pemasaran yang lainnya, harus berorientasi pada pembeli yang efektif, mencakup memahami seberapa besar nilai yang ditempatkan konsumen atas manfaat mereka terima dari produk dan penetapan harga yang sesuai dengan nilai pembeli.

#### 2. Elastisitas Harga

Seberapa responsive permintaan terhadap suatu perubahan harga jika permintaan hampir berubah karena sedikit perubahan harga maka permintaan tersebut tidak elastis atau inelastis. Jika permintaan berubah banyak, maka perubahan tersebut elastis. Semakin tidak elastis suatu permintaan, semakin besar penjual menaikkan harga.

#### 3. Perbandingan Harga Pesaing

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan harga perusahaan adalah harga perusahaan adalah harga pesaing dan kemungkinan reaksi pesaing atau tindakan

penetapan harga yang dilakukan perusahaan. Seorang konsumen cenderung membeli sesuatu produk akan mengevaluasi serta nilai dari perbandingan sejenis lainnya.

Selain tiga strategi di atas, herman juga mengemukakan tentang strategi harga, yaitu:

1. Keterjangkauan harga

Keterjangkauan harga adalah harga sesungguhnya dari suatu produk yang tertulis disuatu produk yang harus yang dibayarkan oleh pelanggan. Artinya pelanggan cenderung melihat harga akhir dan memutuskan apakah akan menerima nilai yang baik seperti yang diharapkan. Harapan pelanggan dalam melihat harga yaitu:

- a. Harga yang ditawarkan mampu dijangkau oleh pelanggan secara *financial*
- b. Penentuan harga harus sesuai dengan kualitas produk sehingga pelanggan dapat memepertimbangkan dalam melakukan pembelian.

2. Diskon atau potongan harga

Diskon merupakan potongan harga yang diberikan oleh penjual kepada pembeli sebagai penghargaan atas aktifitas yang tertentu dari pembeli yang menyenangkan bagi penjual.

3. Cara pembayaran

Cara pembayaran sebagai prosedur dan mekanisme pembayaran suatu produk atau jasa sesuai ketentuan yang ada. Kemudahan dalam melakukan pembayaran

dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi nasabah dalam melakukan keputusan pembelian.

Harga berperan penting secara makro (bagi perekonomian secara umum) dan secara mikro (bagi konsumen dari perusahaan), adapun peran harga adalah”.

1. Bagi perekonomian, harga produk mempengaruhi upah, sewa, bunga dan laba. Harga merupakan regulator dasar dalam sistem perekonomian, karena harga berpengaruh terhadap alokasi faktor-faktor produksi. Seperti tenaga kerja, tanah, modal, waktu dan kewirausahaan. Tingkat upah yang tinggi menarik tenaga kerja.
2. Bagi konsumen, dalam penjualan ritel, ada segmen pembeli yang sangat sensitif terhadap faktor harga (menjadikan harga sebagai satu-satunya pertimbangan membeli produk) dan ada pula yang tidak. Mayoritas konsumen sensitif terhadap harga, namun juga mempertimbangkan faktor lain (seperti citra merek, lokasi toko, layanan, nilai, fitur produk, dan kualitas)
3. Bagi perusahaan, dibandingkan dengan bauran pemasaran lainnya (produk, distribusi dan promosi) yang membutuhkan pengeluaran dana dalam jumlah besar, harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang mendatangkan pendapatan. Harga produk adalah determinan utama bagi permintaan pasar atas produk bersangkutan. Harga mempengaruhi posisi bersaing dan pangsa pasar bagi perusahaan.

### **2.1.3.2 Biaya**

Menurut Hanum (2017:16) biaya merupakan harga yang diperoleh atau dikorbankan yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan serta akan dipakai sebagai

pengurang penghasilan, selain itu biaya juga dikelompokkan kedalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.

(Hanum, 2017:16) biaya juga merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya didefinisikan ataupun diartikan dalam dua kategori yaitu secara sempit dan luas. Dalam arti sempit didefinisikan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva sedangkan secara luas pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi secara potensial untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2005:13) (Heryana, 2019) dapat digolongkan menurut:

- a. Obyek pengeluaran. Dalam penggolongan ini, nama dari objek pengeluaran merupakan dasar dari pengelolaan biaya.
- b. Fungsi pokok dari perusahaan. Perusahaan Manufaktur terdapat atas tiga fungsi pokok yaitu produksi, pemasaran, administrasi dan umum.
- c. Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Biaya administrasi dan umum adalah biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produksi.
- d. Hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai. Sesuatu yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Terdapat dua kelompok biaya yang

dapat dibiayai yaitu: Biaya langsung yang merupakan biaya yang terjadi oleh sebab karena adanya sesuatu yang dibiayai dan biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

- e. Biaya menurut perilaku dalam hubungannya dalam perubahan volume aktivitas. Menurut penggolongan ini biaya dapat digolongkan dalam empat kelompok, yaitu: biaya variabel yang merupakan biaya dimana jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, biaya semi variabel merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi, biaya semifixed merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu serta biaya tetap yang merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu.
- f. Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya. Penggolongan ini membagi atas dua penggolongan yaitu: pengeluaran modal merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi, serta pengeluaran pendapatan yang merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut.

Menurut Mulyadi (1993:14) *dalam* Ariani (2016:19) biaya dapat digolongkan atas beberapa yaitu:

1. Biaya Menurut Objek Pengeluaran.

Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya misalnya nama objek pengeluaran biaya adalah bahan bakar, maka semua biaya yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Biaya menurut fungsi dalam perusahaan

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap di jual. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dibagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk kegiatan melaksanakan pemasaran produk, contohnya: biaya iklan, biaya promosi, gaji karyawan dan bagian pemasaran.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya : biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, biaya foto copy.

d. Biaya berdasarkan sesuatu yang dibiayai. Biaya ini digolongkan atas dua macam yaitu:

e. Biaya langsung (*Direct Cost*), adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu harus di biyai. Biaya langsung dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- f. Biaya tidak lansug (*indirect cost*), adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biyai. Biaya tak langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.

Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

- a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel

- c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume tertentu.

Adapun penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu tahun kelender). Pengeluaran modal ini saat

terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaat dengan cara depresiasi, diamortisasi atau didepleksi.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran tersebut.

### 2.1.3.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kehidupan hidup perusahaan, semakin bagi pendapatan yang diperoleh makin semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa

memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan disisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b. Jika berkurang saldonya harus dicatat disisi debit. Setiap pencatatan disisi debit berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Karakteristik pendapatan adalah:

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok tersebut berusaha mencari laba.
2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

Dalam praktek komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Berikut ini adalah penjelasan komponen pendapatan:

- a. Pendapatan utama

Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.

- b. Pendapatan lain-lain.

Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan dari kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan dan kerugian dari pos luar biasa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan.

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberian saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3. Distribusi

Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama yang menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- a) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b) Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
- c) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan samping.

ehingga akan menimbulkan kecemburuan social di dalam masyarakat.

#### **2.1.4 Biaya Bersama (*Joint Cost*)**

Menurut Carter (2009), biaya bersama dapat diidentifikasi sebagai biaya yang muncul dari produksi yang simultan atas berbagai produk dalam proses yang sama.

Mulyadi (2009) yang menyatakan bahwa biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku di olah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat di pisahkan identitasnya. Biaya bersama terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik terjadi sejak input dimasukkan kedalam proses produksi sampai titik pemisahan.

Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa biaya bersama dapat di alokasikan ke tiap-tiap produk dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode harga pasar/Nilai jual relative

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk

merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.

## 2. Metode satuan fisik

Metode satuan fisik mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk harga. Dalam metode ini biaya bersama di alokasikan kepada produk bersama atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Koefisien ini dinyatakan dalam satuan berat, volume atau ukuran yang lain.

## 3. Metode rata-rata biaya per satuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang di dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk dari suatu proses tetapi mutunya berlainan. Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang di produksi.

## 4. Metode rata-rata tertimbang

Jika dalam metode rata-rata biaya per satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi dikalikan terlebih dahulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi, dan perbedaan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk tiap jenis produk yang di hasilkan.

*Joint Cost* memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. Produk utama merupakan tujuan utama kegiatan produksi
2. harga jual produk utama relative tinggi bila dibandingkan dengan produk sampingan yang dihasilkan pada saat yang sama.
3. Dalam mengolah produk bersama, produsen tidak dapat menghindari untuk menghasilkan semua jenis produk bersama.

#### **2.1.5 Produk Sampingan (*By Product*)**

Istilah produk sampingan (*By Product*) digunakan untuk suatu produk yang bernilai total relative kecil dan diproduksi secara berbarengan dengan produk yang bernilai lebih besar. Produk yang nilainya lebih besar bisa disebut dengan produk utama. Produk sampingan juga bisa diartikan sebagai produk yang bukan tujuan utama operasi perusahaan tetapi tidak dapat dihindarkan terjadinya dalam proses pengolahan produk disebabkan sifat bahan di olah atau karena sifat pengolahan produk, kuantitas dan nilai produk sampingan relatif kecil dibandingkan dengan nilai keseluruhan produk.

Ada beberapa karakteristik Produk Sampingan (*By Product*) adalah sebagai berikut:

1. Dihasilkan bersamaan dengan produk utama dalam suatu proses atau serangkaian proses tanpa dimaksudkan untuk membuat produk ini.
2. Nilai penjualan adalah relatif lebih kecil atau tidak berarti, bila dibandingkan dengan produk-produk utama.
3. Dihasilkan dalam jumlah unit atau kuantitas yang lebih sedikit.

4. Kadang-kadang memerlukan pengolahan lebih lanjut dan pembungkusan.

5. Produk ini tidak dapat dihasilkan tanpa memproduksi produk-produk utama.

Metode akuntansi yang digunakan untuk memperlakukan produk sampingan dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Metode yang hanya melakukan pencatatan terhadap hasil penjualan produk sampingan tanpa menghitung harga pokok produk sampingan tersebut. (Metode tanpa harga pokok/*Non Cost Method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi hanya dibebankan ke produk utama, kemudian hasil penjualan produk sampingan dicatat langsung sebagai pendapatan atau pengurangan terhadap biaya-biaya produksi. Dalam metode ini terdapat beberapa cara perlakuan terhadap hasil penjualan produk sampingan sebagai berikut:
  - a. Hasil penjualan produk sampingan diperlukan sebagai pendapatan lain-lain atau pendapatan di luar usaha.
  - b. Hasil penjualan produk sampingan diperlukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama. Dengan demikian dalam cara ini pendapatan usaha bertambah.
  - c. Hasil produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan.
  - d. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi.
  - e. Nilai pasar produk sampingan dikurangi ketotal biaya produksi (metode nilai pasar atau *reversal cost method*)

2. Metode yang membebankan biaya-biaya produksi ke produksi utama dan produk sampingan (Metode Harga Pokok atau *Cost Method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dialokasikan baik produk utama maupun produk sampingan. Sedangkan harga pokok produk sampingan ditetapkan sebesar harga beli atau nilai pengganti (*Replacement Cost*) yang berlaku di pasar. Harga pokok tersebut dikredit perkiraan “Bahan dalam Proses Bahan Baku”. Dengan demikian biaya produksi (bahan baku) untuk produk utama berkurang.

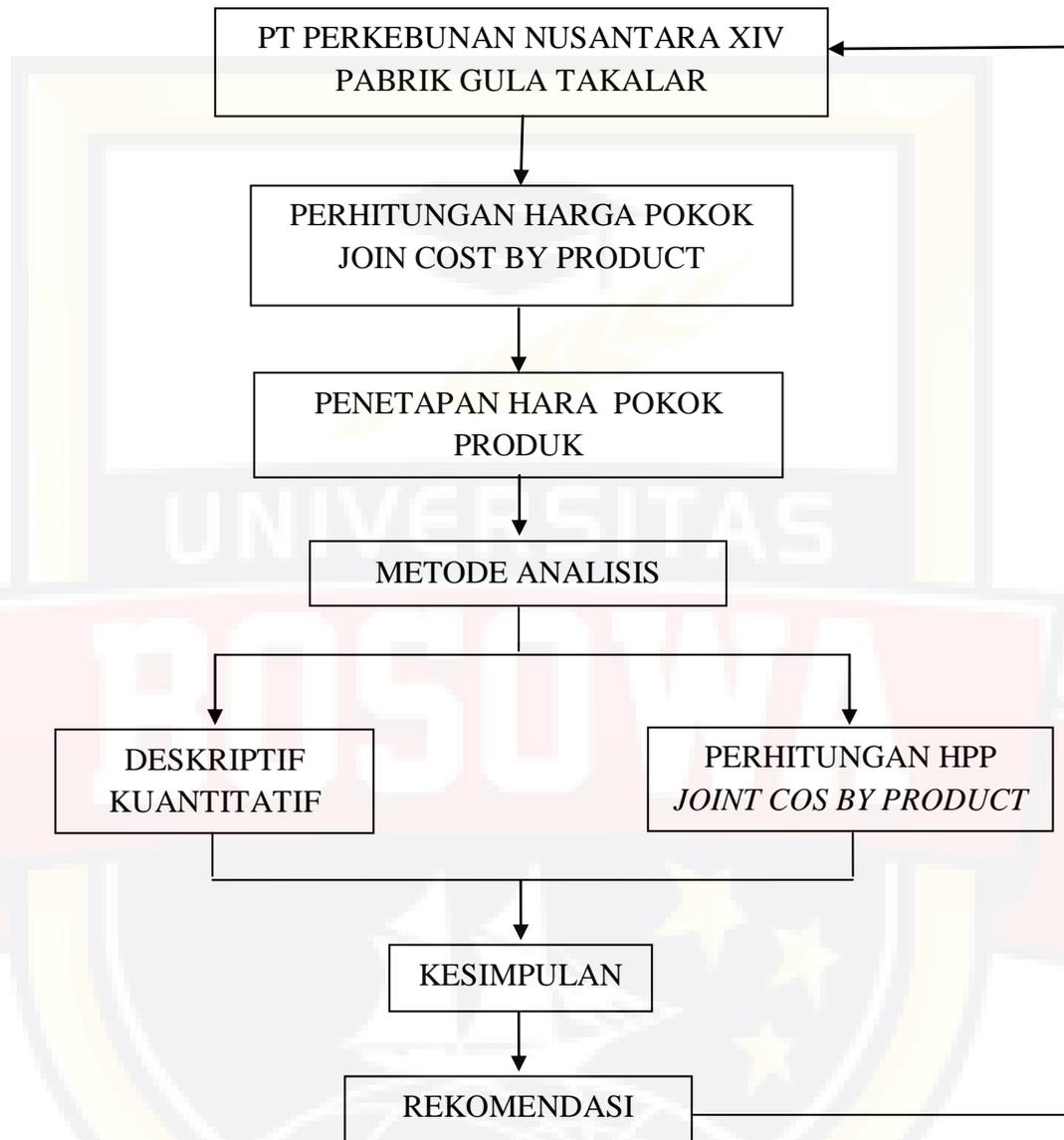
## 2.2 Kerangka Fikir

PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri. Dalam hal ini bidang industri yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan.

Perhitungan harga pokok produksi akan dibandingkan dengan perhitungan yang selama ini dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan yang selama ini dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Joint Cost By Cost*.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan kedua metode tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perhitungan harga pokok produksi. Berikut ini adalah kerangka penelitian untuk mempermudah penjelasan diatas

Skema 2.1 Kerangka Fikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar yang terletak di Desa Pa'rampunganta Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Peneliti memilih daerah ini sebagai tempat penelitian karena perusahaan ini salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi gula di Kabupaten Takalar. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama  $\pm$  3 bulan, dimulai dari bulan januari hingga bulan maret 2021.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data Kuantitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari objek penelitian seperti penyajian laporan keuangan, biaya-biaya yang mempengaruhi laba rugi dan lain sebagainya.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian menjadi faktor penting sebagai tujuan pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data atau sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dengan melakukan tahap wawancara langsung dengan staf perusahaan yang bertanggungjawab terhadap penentuan harga pokok produksi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku atau catatan

dalam laporan keuangan yang ada pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliti. Metode yang digunakan dalam memperoleh data serta yang diperlukan dalam penulisan meliputi dua metode:

#### 1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini menulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung pada perusahaan yang bersangkutan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara yaitu:

##### a) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mengetahui tujuan penelitian ini adalah observasi penentuan harga pokok *joint cost by product*

##### b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

dan tes wawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan meted wawancara dalam bentuk wawancara bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan wawancara peneliti menggunakan pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan bagaimana penentuan harga produk *join cost by product* di perusahaan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan titik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan dokumen (bahan atau gambar-gambar penting). Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah gambaran umum perusahaan catatan *joint cost by product* 2017-2019, dan perhitungan harga pokok produksi.

2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*), dilakukan melalui pencarian literature literature yang berupa dokumen-dokumen, hasil riset, artikerl, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian serta dapat mendukung pembuktian kebenaran masalah dalam penelitian, selain itu juga menggunakan media internet. Hal ini untuk mendapat kerangka dasar teori yang kuat untuk memahami bahan penulisan serta alat menganalisis data.

### 3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis Deskriptif Kuantitatif yaitu metode yang didapat dengan mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian

ini mengumpulkan data diperoleh dari perusahaan kemudian dianalisa untuk menjawab perumusan masalah. Metode analisis perhitungan menggunakan metode *joint cost by product* untuk menghitung harga pokok produksi PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar.

Tahap-tahap analisis sesuai dengan kerangka penelitian yang telah digambarkan diatas:

1. Observasi terhadap PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar
2. Mengidentifikasi biaya produksi
3. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan tata cara perusahaan dengan menjumlahkan semua pengeluaran untuk membuat Gula.
4. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan *joint cost by product*:

Tabel 3.1 Alokasi Biaya Bersama (*Joint Cost*) dengan Metode Rata-Rata Biaya Persatuan

Jenis Produk	Kuantitas	Rata-rata Biaya Pemersatu	Alokasi Biaya Bersama
A	Xxx	Xxx	xxx
B	Xxx	Xxx	xxx

Sumber : Alokasi Biaya Bersama (*Joint Cost*) dengan Metode Rata-Rata Biaya Pemersatuan

Tabel 3.2 Pendapatan Produk sampingan sebagai pengurangan biaya produksi

Penjualan	xxx
Harga Pokok Penjualan:	
Persediaan Awal	xxx

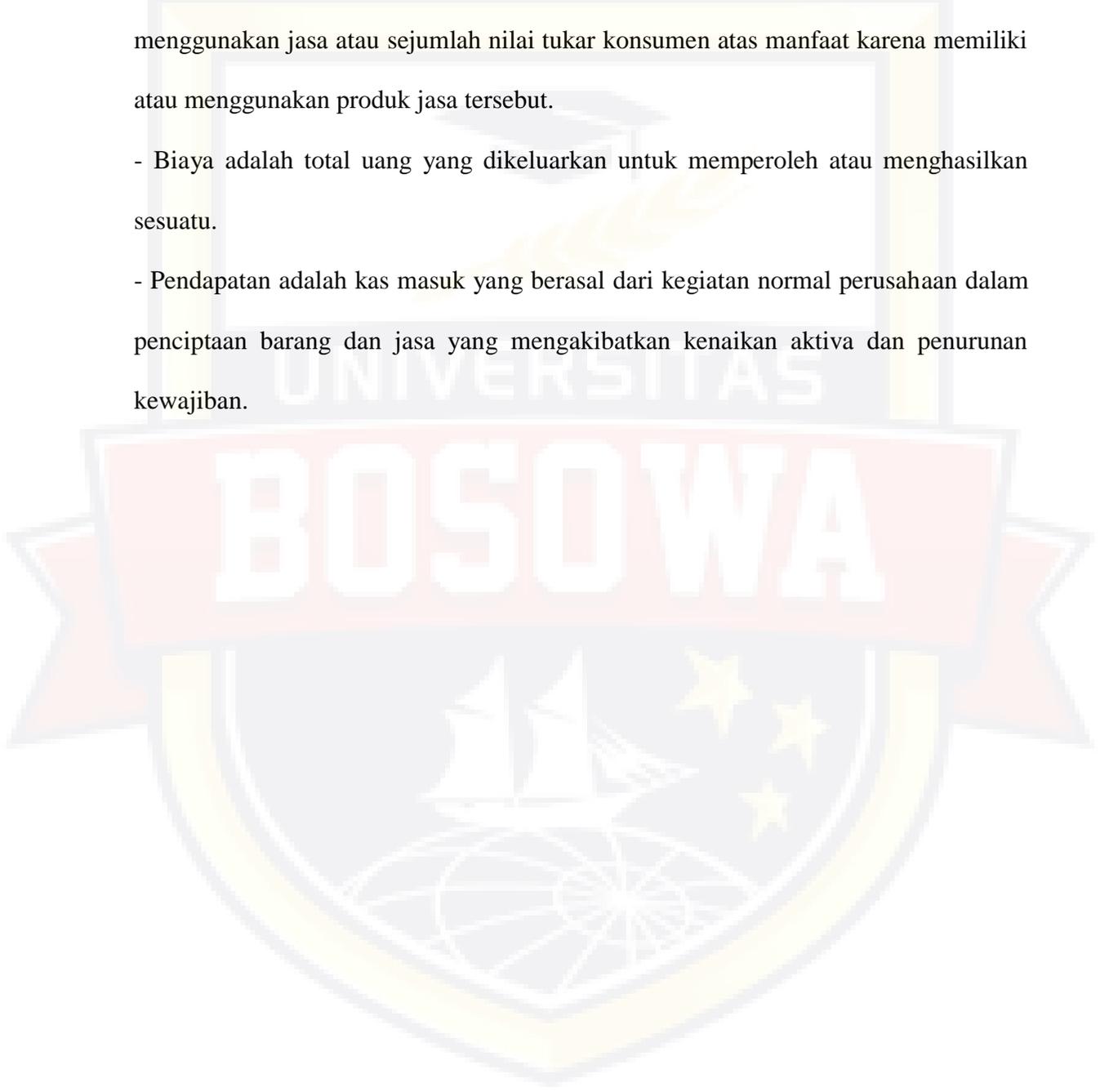
Biaya Produksi Total	xxx
Pendapatan dari penjualan produk sampingan	(xxx)
Biaya Produksi Neto	xxx
Biaya Tersedia Dijual	xxx
Persediaan Akhir	(xxx)
Laba Kotor	xxx
Biaya Pemasaran dan Administrasi	(xxx)
Laba Operasi	xxxx

Sumber : Pendapatan Produk sampingan sebagai pengurangan biaya produksi

### 3.5 Definisi Operasional

- Harga pokok produksi merupakan sekumpulan biaya yang dikeluarkan dan diproses yang terjadi dalam proses manufaktur ataupun memproduksi suatu barang, yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.
- Biaya Bersama (*Joint Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak sat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya bersama terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik terjadi sejak input dimasukkan kedalam proses produksi sampai titik pemisahan.
- Produk Sampingan (*by product*) merupakan produk sekunder yang berasal dari suatu proses produksi atau reaksi kimia. Produk ini bukanlah layanan atau produk utama yang dihasilkan oleh proses tersebut.

- Harga ialah sejumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa sejumlah nilai yang konsumennya untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan jasa atau sejumlah nilai tukar konsumen atas manfaat karena memiliki atau menggunakan produk jasa tersebut.
- Biaya adalah total uang yang dikeluarkan untuk memperoleh atau menghasilkan sesuatu.
- Pendapatan adalah kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang dan jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.



**BOSOWA**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

Pabrik Gula Takalar merupakan salah satu unit usaha milik PT Perkebunan Nusantara XIV yang berlokasi di Desa Pa'rampunganta, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar (Persero) didirikan pada tanggal 11 maret 1996 berdasarkan peraturan pemerintah No 19 tahun 1996. Pendirian PT Perkebunan Nusantara Xiv Pabrik Gula Takalar ini tertuang pada pada Akta Notaris Harun Kamil , S.H . Nomor 42 tanggal 11 maret 1996 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No C2-9087.HT.01.01 tahun 1996 tanggal 24 September 1996 (Berita Negara RI Nomor 81 tanggal 08 Oktober 1996, tambahan nomor 8678).

##### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Visi PTPN XIV adalah menjadi perusahaan Agribisnis dan Agroindustri di kawasan Timur Indonesia yang Kompetitif, Mandiri, dan Memberdayakan Ekonomi Rakyat.

Misi Perusahaan:

- a. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan atau internasional.

- b. Mengelolah bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
- c. Melalui kepemimpinan, *time work* dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus menerus kepada *shareholder and stakeholders*.
- d. Menempatkan sumber daya manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (*Value Creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

#### **4.1.3 pembuatan Gula Secara Umum**

Proses pembuatan gula bertujuan untuk mendapatkan produksi gula setinggi mungkin dan mengurangi kehilangan nira sekecil mungkin dalam proses. Berikut adalah beberapa tahap pengolahan untuk memproduksi gula:

- a. Proses pengolahan awal

Pada tahap ini tebu akan digiling dipersiapkan, baik itu kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas meliputi kondisi fisik tebu, tingkat kebersihan dan potensi kandungan gula (randemen) di dalamnya. Sedang dari segi kualitas, dilihat jumlahnya dengan ditimbang yang akhirnya menentukan jumlah gula yang akan dihasilkan.

Dari segi kualitas, tebu yang baik adalah secara umum memenuhi 3 persyaratan antara lain:

1. Masak, berarti tebu yang akan digiling harus memiliki kandungan gula dipengaruhi oleh varietas, sistem tanaman, iklim dan tingkat kematangan pada saat tebang.
2. Bersih, berarti tebu yang akan digiling harus bersih dari kotoran, baik itu berupa kotoran dari tanah, daun atau tanaman yang terikat pada saat tebang.
3. Segar, berarti waktu yang diperlukan dimulai dari waktu tebu ditebang, masuk pabrik hingga digiling harus secepat mungkin. Karena semakin lama waktunya, kandungan gula dalam tebu juga semakin menurun.

Setelah tebu ditebang di kebun, kemudian tebu diantar ke pabrik secepat mungkin dengan tenggang waktu 24 jam dengan tujuan untuk menjaga kualitas tebu. Karena bila lewat 24 jam kualitas tebu akan berkurang dikarenakan penguraian sukrosa yang terdapat dalam tebu oleh mikroorganisme sehingga kadar gula dalam tebu akan menurun dan tebu akan terasa asam.

Setelah truk pengangkut tebu memasuki area pabrik, truk beserta tebu yang ada didalamnya ditimbang, dan sebelum truk kosong keluar dari halaman pabrik setelah tebu dibongkar, hal ini dilakukan untuk mengetahui berat netto dari tebu yang dibongkar tadi. Tebu dari truk pengangkutan diangkut dengan menggunakan tenaga pompa hidrolis sehingga tebu jatuh kedalam *cane carrier* sebagian lain tebu yang diangkat dengan truk yang dibongkar dilantai dengan menggunakan *cane striker* tebu dibawa masuk kedalam *cane leveller* untuk pengaturan masuk tebu kedalam *cane cutter* I. pada *cane cutter* tebu I tebu di potong-potong secara horizontal, kemudian selanjutnya *cane carrier* membawa tebu ke *cane cutter* II untuk dicacah lebih halus lagi.

a. Proses penggilingan

Pada stasiun penggilingan ini dilakkan pemerasan tebu dengan tujuan untuk mendapatkan nira sebanyak-banyaknya. Pemerasan dilakukan dengan 5 set *three roll mill* yaitu unit gilingan I sampai V dimana setiap unit gilingan terdapat 3 roll yang diatur sedemikian rupa membentuk sudut  $120^\circ$ , dan pada masing-masing gilingan terjadi 2 kali pemerasan.

Pemerahan nira tebu atau mengambil nira tebu dari tebu merupakan Langkah awal dalam proses pembuatan gula dari tebu. Tebu yang layak digiling bila telah mencapai fase kemasakan, dimana rendemen batang tebu bagian pucuk mendekati rendemen batang bagian bawah, kemudian kebersihan tebu  $>95\%$ .

Tebu yang sudah masak selnya mudah pecah sehingga ekstraksi (pemerahan) dapat optimal yang belum masak. Umur tebu diatas 9 bulan (sudah mencapai rendemen pada 3 titik batang atas, tengah, bawah mencapai  $\geq 7,0$ ) dengan arti kata tebu yang masuk ke pabrik tebu yang tua segar, manis, dan bersih.

Setelah tebu tercecah maka tebu tersebut berjalan ke stasiun gilingan dengan menggunakan *cane elevator*, sebelum tebu tersebut masuk ke gilingan I, maka tebu harus melewati alat penangkap besi yang berfungsi untuk menangkap besi-besi dari patahan mata pisau yang mungkin terikut dalam serpihan tebu.

Penggilingan dilakukan sebanyak 10 kali dengan menggunakan 5 unit gilingan. Alat ini terdiri dari 3 buah rol yang terbuat dari besi yang mempunyai permukaan beralur berbentuk V dengan sudut  $30^\circ$  yang gunanya untuk memperlancar aliran nira dan mengurangi terjadinya slip dan disusun secara seri dengan memakai tekanan hidrolic yang berbeda-beda.

#### b. Proses Pemurnian

Proses ini bertujuan untuk menghilangkan kandungan kotoran dan bahan *non sugar* dalam nira mentah dengan catatan gula reduksi maupun *saccharosa* jangan sampai rusak selama perlakuan. Bahan *non sugar* yang dimaksud adalah:

1. Ion – ion organic yang nantinya menghambat pengkristalan dari *saccharosa* (gula)
2. Keloid yang menyebabkan sukarnya pengendapan serta penyaringan.
3. Zat warna yang mungkin terkandung dalam zat lain yang mungkin juga terikut seperti tanah dan sisa daun.

Ada beberapa proses yang dilakukan dalam proses pemurnian yaitu:

1. Secara kimia yaitu dengan memberikan bahan kimia yang kemudian yang bereaksi dengan kotoran membentuk endapan.
2. Secara fisika dengan menggunakan, pemanasan, pengendapan, pengapungan dan penyaringan.
3. Secara kimia fisika yaitu dengan mengubah sifat fisis suatu komponen sehingga mudah dipisahkan.

#### c. Proses Penguapan (*Evaporation*)

Tujuan dari penguapan ini adalah untuk mengurangi kadar air yang terdapat pada nira encer agar diperoleh nira yang lebih kental, dengan kentalan 60 – 65% brik. Penguapan ini dilakukan pada temperature 65 110° C. Setiap *evaporator* dilengkapi dengan separator atau penyangga (*Sap Vanger*) yang berguna untuk menangkap percikan nira yang terbawa oleh uap.

Proses evaporasi merupakan proses yang melibatkan perpindahan panas dan perpindahan massa secara simultan. Dalam proses ini sebagian air atau *solvent* akan diuapkan sehingga akan diperoleh suatu produk yang kental. Penguapan terjadi karena cairan akan mendidih dan berlangsung perubahan fasa dari air menjadi uap.

Proses penguapan dilakukan dengan kondisi vakum. Tujuan penguapan dalam keadaan vakum adalah menghindari kerusakan sukrosa akibat suhu yang tinggi, menghemat penguapan uap bahan bakar karena memasukkan satu satuan uap dapat menguapkan air sebanyak 5 kali, menurunkan titik didih nira sehingga tidak terbentuk keramel hal ini dilakukan agar sukrosa yang terkandung dalam nira tidak rusak. Proses *evaporasi* tahap awal menggunakan suhu tinggi dengan tekanan rendah. Memasuki tahap *evaporasi* selanjutnya, suhu bertahap diturunkan dan tekanan bertahap dinaikkan.

#### d. Proses Masakan (Kristalisasi)

Pada stasiun masakan dilakukan proses kristalisasi dengan tujuan agar kristal gula mudah dipisahkan dengan kotorannya dalam pemutaran sehingga didapatkan hasil yang memiliki kemurnian tinggi, membentuk kristal gula yang sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan dan perlu untuk mengubah *saccharosa* dalam larutan menjadi kristal agar pembentukan gula setinggi-tingginya dan hasil akhir dari proses produksi berupa tetes yang masih sedikit mengandung gula, bahkan diharapkan tidak mengandung gula lagi.

#### e. Proses Putaran

Tujuan putaran pada stasiun ini adalah untuk memisahkan kristal gula dengan larutan yang masih menempel pada kristal gula. Putaran bekerja dengan gaya

*centrifugal* yang menyebabkan masakan terlempar jauh dari titik (sumbu) putaran, dan menempel pada dinding putaran yang telah dilengkapi dengan sarungan yang menyebabkan kristal gula bertahan pada dinding putaran dan larutan (*stroop*) keluar dari putaran dengan menembus lubang-lubang saringan sehingga terpisah larutan tersebut dari gulanya.

f. Proses Pengeringan dan Pendinginan

Pada stasiun penyelesaian ini dilakukan proses pengeringan gula yang berasal dari stasiun putaran sehingga benar-benar kering. Pengeringan dilakukan dengan penyemprotan uap panas dengan suhu  $\pm 70^{\circ}\text{C}$ , kemudian didinginkan kembali karena gula tidak tahan pada temperature yang tinggi. Tujuan pengeringan adalah untuk menghindari kerusakan gula yang disebabkan oleh *microorganism*, agar gula tahan lama selama proses penyimpanan sebelum disalurkan kepada konsumen. Setelah kering gula di angkut dengan elevator dan disaring pada saringan *vibrating screen*. Gula dengan ukuran standar SHS (*Super Hight Sugar*) diangkut dengan *sugar conveyor* yang di atasnya dipasang magnetic separator untuk menarik logas besi yang melekat ada ksristal gula dengan menggunakan alat *includit fan*. Dari alat pengering ini, gula produksi diangkut engan elevator menuju saringan *vibrating screen*, kadar moisture 0.05% dengan suhu  $30-50^{\circ}\text{C}$ . Kristal gula yang diturunkan dari putaran SHS (*Super Hight Sugar*) melalui *grasshopper conveyor* menuju *Jacob evaporator*. Kemudian ditumpahkan kedalam *sugar dryer and cooler* untuk dikeringkan karena gula hasil putaran SHS (*Super Hight Sugar*) masih basah. Pengeringan dilakukan dengan cara penghembusan udara panas dengan temperature  $75^{\circ}\text{C}$ . Kemudian gula

tersebut diangkat kesaringan gula yang mempunyai dua macam ukuran yang berbeda.

Gula halus dan kasar yang tidak memenuhi standar akan dilebur kembali. Gula yang memenuhi standar dan akan melewati saringan yang dilengkapi dengan magnet yang berguna untuk menangkap partikel-partikel logam yang mungkin terikat dalam gula, kemudian gula ditumpahkan ke *belt konveyour* menuju sugar bin yang dilengkapi suatu mesin pengisi dan penimbang serta alat penjahit karung. Dari sugar bin dikeluarkan gula yang beratnya 50 kg perkantongan yang selanjutnya dengan *belt konveyour* disimpan ke gudang penyimpanan gula.

g. Proses Pengemasan

Gula yang telah bersih dari besi yang terikat didalamnya masuk ke dalam sugar bin. Sugar bin menampung gula dan *sugar weigher* mengisi dan menimbang gula dengan berat 50 kg kedalam karung secara otomatis. Kemudian karung gula dijahit dan diangkat dengan menggunakan *conveyor* untuk disimpan di Gudang penyimpanan dan siap untuk dipasarkan.

#### 4.1.4 Komponen Utama Pabrik

Dalam lingkup kerja PTPN XIV Pabrik Gula Takalar (Persero) terdapat beberapa komponen utama pabrik yang alatnya didatangkan langsung dari negara-negara penghasil teknologi canggih, diantaranya:

Tabel 4.1

Komponen Utama Pabrik PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar

No	Uraian	Asal Negara
1	Gilingan	Jepang dan Taiwan
2	Boiller	Jepang
3	Pembangkit Listrik	Jepang
4	Pemurnian dan Penguapan	Taiwan dan Indonesia

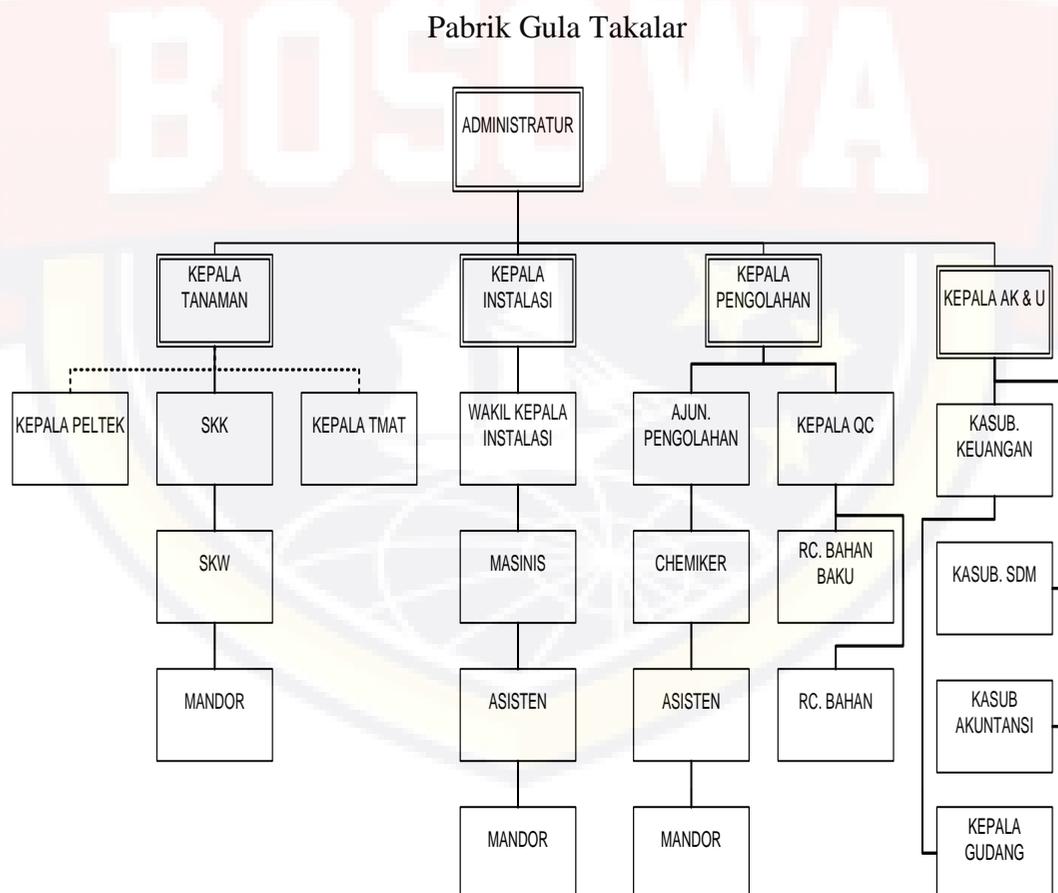
5	Masakan	Taiwan dan Indonesia
6	Putaran	Inggris
7	Water Treatment	Taiwan
8	Besali	Indonesia

Sumber : Komponen Utama PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Komponen diatas merupakan alat yang digunakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, terkhusus dalam hal proses pabrik tebu. Dengan didukung oleh peralatan yang canggih, tentunya diharapkan hasil yang maksimal dari perusahaan PTPN XIV Takalar dalam menghasilkan gula tebu yang murni dan berkualitas tinggi.

#### 4.1.5 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan Pabrik Gula Takalar

Skema 4.1 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara XIV



Sumber : PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang berisi tentang wewenang, tanggungjawab, serta pembagian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Adapun uraian tugas fungsional masing-masing dalam menjalankan pabrik adalah sebagai berikut:

a) Administratur

Tugas Administratur yaitu:

- 1) Melakukan kegiatan operasional pabrik seefisien mungkin
- 2) Mengelola bidang finansial berpedoman pada kebijakan direksi
- 3) Menetapkan system control yang efektif pada semua bagian pabrik.
- 4) Menyusun laporan manajerial secara periodic sesuai ketentuan direksi

b) Kepala bagian tanaman

Tugas Kepala Bagian Tanaman

- 1) Merumuskan kebijaksanaan dalam masalah areal, pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, penebangan, dan pengangkutan tanaman tebu.
- 2) Memberikan bimbingan teknis dalam penanaman tebu kepada petani tebu.
- 3) Menyelenggarakan administrasi, arsip dan statistic dibidangnya.
- 4) Mengadakan penelitian guna memecahkan masalah dibidangnya, dalam rangka menghemat biaya dan menyediakan bahan baku yang efektif dan efisien

Kepala bagian tanaman membawahi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Kepala sinder tebu, yang bertugas membersihkan tanaman tebu untuk digiling, maupun untuk pembibitan periode yang akan datang.

- 2) Sinder kebun percontohan, yang bertugas menyelidiki jenis tanaman tebu yang baik, cocok digunakan, dan tahan terhadap hama.
- 3) Sinder tebang angkut, yang bertugas mempersiapkan penebangan dan pengangkutan tebu yang digilang di pabrik.

c) Kepala Bagian Instalasi

Tugas kepala bagian instalasi

- 1) Melaksanakan rencana, prosedur dengan kebijakan dibidang instalasi secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Memimpin para misinis, karyawan bagian instalasi untuk tercapainya efektifitas biaya dan penyelenggaraannya ketepatan pelaksanaan teknis dibidang instalasi.
- 3) Memberikan pendapat dan pertimbangan dalam menyelesaikan persoalan dibidang instalasi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pabrik.

Kepala bagian instalasi membawahi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Masinis stasiun gilingan, yang bertugas mempersiapkan dan memperbaiki alat-alat dan mesin gilingan, sehingga pada saat musim giling tidak mengalami kerusakan.
- 2) Masinis stasiun ketelan, yang bertugas mempersiapkan dan memperbaiki alat-alat dan mesin mesin ketelan
- 3) Masinis stasiun listrik, memperbaiki alat-alat penerangan dan aliran listrik pada setiap bangunan milik pabrik sehingga dapat berfungsi sebagai semestinya

- 4) Masinis pabrik tengah, yang bertugas mempersiapkan dan memperbaiki alat-alat dan mesin-mesin yang terdapat dipabrik belakang, seperti mesin pemutaran gula dan pengeringan gula
- 5) Mesinis bangunan, yang bertugas memperbaiki dan memelihara sarana bangunan yang dimiliki pabrik.
- 6) Kepala remise yang bertugas mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan sehingga dapat digunakan apabila diperlukan.
- 7) Kepala besali yang bertugas memperbaiki dan memelihara sarana pengangkutan yang dimiliki pabrik.

d) Kepala bagian pengolahan

Tugas bagian kepala pengolahan yaitu:

- 1) Memimpin para chemiker dan karyawan bagi pengolahan agar terselenggara aktivitas dan efisien pelaksanaan operasional.
- 2) Melakukan kegiatan teknis operasional, administrasi dan finansial dibidang pengolahan guna menjamin kelancaran dan ketertiban proses produksi, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi standar baik dalam kualitas maupun kuantitas.
- 3) Memberikan pendapat dan pertimbangan dalam menyelesaikan persoalan dibidang pengolahan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pabrik.

Kepala bagian pengolahan membawahi beberapa bagian yaitu:

- 1) Timbangan tebu yang bertugas mengawasi peraturan dan penimbangan berat tebu sebelum diproses, sehingga diperoleh data mengenai bahan baku yang digunakan dalam produksi.

- 2) Chemiker yang bertugas memberikan dan menetapkan kadar gula dalam setiap kemasan tebu yang akan digiling.
- 3) Processing yang bertugas menetapkan kecepatan gilingan dan mengawasi proses produksi agar berjalan sebagaimana mestinya.
- 4) Gudang gula yang bertugas memelihara menyimpan dan mengeluarkan gula yang dihasilkan pabrik.
- e) Kepala bagian administrasi, keuangan, dan umum

Tugas kepala bagian administrasi, keuangan, dan umum yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pembukuan dan membuat laporan secara periodic dibidang keuangan untuk keperluan manajemen
- 2) Melaksanakan pengawasan dibidang finansial dan inventaris
- 3) Menyusun rencana kerja, rencana anggaran belanja, serta perencanaan laba dalam rangka penyusunan anggaran dan belanja pabrik.

Kepala bagian administra, keuangan, dan umum membawahi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Bagian pembukuan yang bertugas mencatat dan membukukan semua transaksi yang terjadi, membuat laporan bulanan, serta membuat manajemen keuangan.
- 2) Bagian keuangan yang bertugas menerima dan mengeluarkan uang yang dibutuhkan oleh pabrik dalam menjalankan aktivitasnya.
- 3) Bagian sumber daya manusia yang bertugas menerima dan menghentikan karyawan dengan persetujuan administrator serta melaksanakan kegiatan surat menyurat.

- 4) Bagian gudang yang bertugas mencatat dan membukukan keluar masuknya gula hasil produksi pabrik.

#### 4.2 Deskripsi Data

PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar tiap tahunnya melakukan pembibitan, pemeliharaan, dan penebangan tanaman tebu, untuk mendapatkan bahan baku utama dalam pembuatan gula. Harga Pokok Produksi terdiri dari tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik Metode analisis perhitungan menggunakan metode *Joint Cost By Product*. Adapun rincian mengenai ketiga elemen penentu harga pokok produksi dan metode *Joint Cost By Product* yaitu:

##### 1) Biaya Bahan Baku

Dalam proses pembuatan gula di PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar membutuhkan bahan baku utama yaitu tebu. Proses penanaman tebu membutuhkan bibit tebu, disamping itu selama proses penanaman tebu petani juga membutuhkan biaya pompa air dan hama, serta biaya tebang dan biaya tebu. Berikut ini adalah biaya bahan baku yang digunakan dalam memproduksi gula adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Daftar Biaya Bahan Baku Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2018

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
512,00	Tebu Giling	Rp 50.151.914.466,18
513	Tebang & Angkut Tebu	Rp 35.598.082.241,43
511	Pembibitan	Rp 5.812.395.333,31
507,30	Pompa Air dan Hama	Rp 1.762.823.293,00
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>		<b>Rp 93.325.215.333,92</b>

Sumber : Daftar Biaya Bahan Baku Produksi PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.2 diatas terdapat daftar biaya bahan baku dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2018 terdapat jenis biaya bahan baku yaitu tebu giling Rp 50.151.914.466,18, terbang dan angkut tebu Rp 35.598.082.241,43, pembibitan Rp 5.812.395.333,31, pompa air dan hama Rp 1.762.823.293,00 dengan Total Biaya Bahan Baku Rp 93.325.215.333,92.

Tabel 4.3  
Daftar Biaya Bahan Baku Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2019

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
512	Tebu Giling	Rp 52.915.937.602,78
513	Tebang & Angkut Tebu	Rp 32.063.182.831,77
511	Pembibitan	Rp 3.140.666.603,69
507,30	Pompa Air dan Hama	Rp 2.513.918.801,00
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>		<b>Rp 90.633.705.839,24</b>

Sumber : Daftar Biaya Bahan Baku Produksi PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.3 diatas terdapat daftar biaya bahan baku dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2019 terdapat jenis biaya bahan baku yaitu tebu giling Rp 52.915.937.602,78, terbang dan angkut tebu Rp 32.063.182.831,77, pembibitan Rp 3.140.666.603,69, pompa air dan hama Rp 2.513.918.801,00 dengan Total Biaya Bahan Baku Rp 90.633.705.839,24. Setelah di bandingkan dengan tahun 2018, total biaya bahan baku pada tahun 2019 ini terjadi penurunan senilai 3,3% dan dapat dilihat tingkat penurunannya pada pembibitan sehingga dapat mempengaruhi total biaya bahan baku.

Tabel 4.4  
Daftar Biaya Bahan Baku Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2020

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
512	Tebu Giling	Rp 46.918.830.771,55
513	Tebang & Angkut Tebu	Rp 30.964.505.728,08
511	Pembibitan	Rp 3.507.173.308,00

507,30	Pompa Air dan Hama	Rp	1.522.418.789,00
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>		<b>Rp</b>	<b>82.912.928.596,63</b>

Sumber : Daftar Biaya Bahan Baku Produksi PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.4 diatas terdapat daftar biaya bahan baku dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2020 terdapat jenis biaya bahan baku yaitu tebu giling Rp 46.918.830.771,55, tebang dan angkut tebu Rp 30.964.505.728,08, pembibitan Rp 3.507.173.308,00, pompa air dan hama Rp 1.522.418.789,00 dengan Total Biaya Bahan Baku Rp 82.912.928.596,63. Setelah di bandingkan dengan tahun 2019, total biaya bahan baku pada tahun 2020 ini terjadi penurunan senilai 8% dan dapat dilihat tingkat penurunannya pada tebu giling dan tebang angkut tebu sehingga dapat mempengaruhi total biaya bahan baku dikarenakan dampak Covid-19.

## 2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah upah dari tenaga yang mengerjakan proses produksi. Tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung yang terlibat langsung pada proses produksi adalah karyawan pelaksana, karyawan musiman dan imbalan penggunaan lahan, sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah karyawan pimpinan. Berikut ini dari biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi gula:

Tabel 4.5

Daftar Biaya Tenaga Kerja langsung Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2018

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	
	Gaji Karyawan Pelaksana	Rp	6.301.409.274,00
	Upah Karyawan Musiman	Rp	15.497.156.111,00
5123	Imbalan Penggunaan Lahan	Rp	2.409.418.340,00
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja</b>		<b>Rp</b>	<b>24.207.983.725,00</b>

Sumber : Daftar Biaya Tenaga Kerja langsung PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.5 diatas terdapat daftar biaya tenaga kerja dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2018 terdapat jenis biaya tenaga kerja yaitu karyawan pelaksana Rp 6.301.409.274,00, karyawan musiman Rp 15.497.156.111,00 dan imbalan penggunaan lahan Rp 2.409.418.340,00 dengan total biaya tenaga kerja Rp 24.207.983.725,00.

Tabel 4.6  
Daftar Biaya Tenaga Kerja langsung Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2019

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
	Gaji Karyawan Pelaksana	Rp 6.284.063.019,00
	Upah Karyawan Musiman	Rp 11.665.676.807,00
5123	Imbalan Penggunaan Lahan	Rp 2.506.544.672,00
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja</b>		<b>Rp 20.456.284.498,00</b>

Sumber : Daftar Biaya Tenaga Kerja langsung PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.6 diatas terdapat daftar biaya tenaga kerja dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2018 terdapat jenis biaya tenaga kerja yaitu karyawan pelaksana Rp 6.284.063.019,00, karyawan musiman Rp 11.665.676.807,00 dan imbalan penggunaan lahan Rp 2.506.544.672,00 dengan total biaya tenaga kerja Rp 20.456.284.498,00. Setelah di bandingkan dengan tahun 2018, total biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2019 ini terjadi penurunan senilai 4% dan dapat dilihat tingkat penurunannya pada karyawan musiman sehingga dapat mempengaruhi total biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 4.7  
Daftar Biaya Tenaga Kerja langsung Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2020

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
---------	-------------	--------------

	Gaji Karyawan Pelaksana	Rp 7.309.873.636,64
	Upah Karyawan Musiman	Rp 23.184.934.684,86
5123	Imbalan Penggunaan Lahan	Rp 2.826.933.409,00
<b>Jumlah Biaya Tenaga Kerja</b>		<b>Rp 33.321.741.730,50</b>

Sumber : Daftar Biaya Tenaga Kerja langsung PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.7 diatas terdapat daftar biaya tenaga kerja dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2020 terdapat jenis biaya tenaga kerja yaitu karyawan pelaksana Rp 7.309.873.636,64, karyawan musiman Rp 23.184.934.684,86 dan imbalan penggunaan lahan Rp 2.826.933.409,00 dengan total biaya tenaga kerja Rp 33.321.741.730,50. Biaya tenaga kerja begitu meningkat dibanding tahun tahun sebelumnya.

### 3) Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung. Berikut ini adalah rincian Biaya Overhead Pabrik tetap pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2018

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
500,80	Biaya Asuransi	Rp 491.309.592
	Tebang dan Angkut Tebu	
513,30	1. Biaya Tebang dan Muat	Rp 12.610.928.466
513,70	2. Biaya Alat Angkut	Rp 9.122.618.882
513,60	3. Biaya Pemeliharaan Jalan	Rp 116.009.546
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 21.849.556.894</b>
	Pabrik Dan Pengolahan	
514,60	1. Biaya Instalasi Limbah	Rp -
514,70	2. Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 9.372.528.130

514,80	3. Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	124.255.914
515,60	4. Biaya Alat Pemeriksa	Rp	491.403.845
515,70	5. B. Pem. Jem. Timbang	Rp	40.211.790
515,30	6. Biaya Pengemasan Gula	Rp	1.986.883.185
515,40	7. Biaya Menimbun & Angkut Gula	Rp	25.786.750
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>12.041.069.614</b>
583	Biaya Penyusutan Aktiva	Rp	10.241.127.907
	<b>Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>	<b>Rp</b>	<b>44.623.064.007</b>

Sumber : Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.8 diatas terdapat daftar biaya overhead pabrik tetap dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2018 terdapat jenis biaya overhead pabrik tetap yaitu biaya asuransi Rp 491.309.592, tebang angkut dan tebu sejumlah Rp 21.849.556.894, pabrik dan tebu sejumlah Rp 12.041.069.614 dan biaya penyusutan sebesar Rp 10.241.127.907 dengan total biaya overhead pabrik tetap Rp 44.623.064.007.

Tabel 4.9

Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2019

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
500,80	Biaya Asuransi	Rp 640.063.359
	Tebang dan Angkut Tebu	
513,30	1. Biaya Tebang dan Muat	Rp 12.367.976.985
513,70	2. Biaya Alat Angkut	Rp 6.300.351.569
513,60	3. Biaya Pemeliharaan Jalan	Rp 67.590.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 18.735.918.554</b>
	PabriK Dan Pengolahan	
514,60	1. Biaya Instalasi Limbah	Rp -
514,70	2. Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 15.074.123.622
514,80	3. Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 266.616.097
515,60	4. Biaya Alat Pemeriksa	Rp 690.706.823
515,70	5. B. Pem. Jem. Timbang	Rp 32.814.000
515,30	6. Biaya Pengemasan Gula	Rp 1.435.081.071
515,40	7. Biaya Menimbun & Angkut Gula	Rp 88.854.100
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 17.588.195.713</b>

583	Biaya Penyusutan Aktiva	Rp	13.059.784.384
<b>Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>		<b>Rp</b>	<b>50.023.962.010</b>

Sumber : Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.9 diatas terdapat daftar biaya overhead pabrik tetap dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2019 terdapat jenis biaya overhead pabrik tetap yaitu biaya asuransi Rp 640.063.359, tebang angkut dan tebu sejumlah Rp 18.735.918.554, pabrik dan tebu sejumlah Rp 17.588.195.713 dan biaya penyusutan sebesar Rp 13.059.784.384 dengan total biaya overhead pabrik tetap Rp 50.023.962.010. Biaya overhead pabrik tetap meningkat 6% dari tahun 2018.

Tabel 4.10  
Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2020

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	
500,80	Biaya Asuransi	Rp	922.957.121
	Tebang dan Angkut Tebu		
513,30	1. Biaya Tebang dan Muat	Rp	16.462.078.259
513,70	2. Biaya Alat Angkut	Rp	7.427.310.592
513,60	3. Biaya Pemeliharaan Jalan	Rp	2.921.164.209
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>26.810.553.060</b>
	PabriK Dan Pengolahan		
514,60	1. Biaya Instalasi Limbah	Rp	-
514,70	2. Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp	18.276.800.534
514,80	3. Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	379.674.094
515,60	4. Biaya Alat Pemeriksa	Rp	436.383.844
515,70	5. B. Pem. Jem. Timbang	Rp	21.636.000
515,30	6. Biaya Pengemasan Gula	Rp	1.775.090.293
515,40	7. Biaya Menimbun & Angkut Gula	Rp	5.220.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>20.894.804.765</b>
583	Biaya Penyusutan Aktiva	Rp	17.086.435.684
<b>Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>		<b>Rp</b>	<b>65.714.750.630</b>

Sumber : Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.10 diatas terdapat daftar biaya overhead pabrik tetap dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2020 terdapat jenis biaya overhead pabrik tetap yaitu biaya asuransi Rp 922.957.121, tebang angkut dan tebu sejumlah Rp 26.810.553.060, pabrik dan tebu sejumlah Rp 20.894.804.765 dan biaya penyusutan sebesar Rp 17.086.435.684 dengan total biaya overhead pabrik tetap Rp 65.714.750.630. Biaya overhead pabrik tetap meningkat 15% dari tahun 2019.

#### 4) Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya Overhead Pabrik Variabel adalah Biaya Yang Berubah-ubah atau berfluktuasi dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut tergantung dari volume aktivitas penjualan dan faktor lainnya. Adapun Biaya Overhead Variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Daftar Biaya Overhead Pabrik Variabel Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2018

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
514,40	BAHAN BAKAR LMG.	Rp 2.430.107.874
514,50	BAHAN BAKAR DMG.	Rp 5.589.536.878
<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>		<b>Rp 8.019.644.752</b>

Sumber : Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.11 diatas terdapat daftar biaya overhead variabel tetap dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2018 terdapat jenis biaya overhead pabrik variabel yaitu bahan bakar LMG Rp 2.430.107.874 dan bahan bakar DMG Rp 5.589.536.878 dengan total biaya overhead pabrik variable Rp 8.019.644.752.

Tabel 4.12

Daftar Biaya Overhead Pabrik Variabel Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2019

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	
514,40	BAHAN BAKAR LMG.	Rp	1.136.671.479
514,50	BAHAN BAKAR DMG.	Rp	1.825.261.611
<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>		<b>Rp</b>	<b>2.961.933.090</b>

Sumber : Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.12 diatas terdapat daftar biaya overhead variabel tetap dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2019 terdapat jenis biaya overhead pabrik variabel yaitu bahan bakar LMG Rp 1.136.671.479 dan bahan bakar DMG Rp 1.825.261.611 dengan total biaya overhead pabrik variable Rp 2.961.933.090, dibandingkan dengan tahun 2018 biaya overhead pabrik variable pada tahun 2019 terjadi penurunan 6% .

Tabel 4.13

Daftar Biaya Overhead Pabrik Variabel Dalam Proses Produksi Pada Tahun 2020

No Perk	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	
514,40	BAHAN BAKAR LMG.	Rp	1.617.615.267
514,50	BAHAN BAKAR DMG.	Rp	3.183.577.712
<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>		<b>Rp</b>	<b>4.801.192.979</b>

Sumber : Daftar Biaya Overhead Pabrik Tetap PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, 2021

Pada tabel 4.13 diatas terdapat daftar biaya overhead variabel tetap dalam produksi pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar, pada tahun 2020 terdapat jenis biaya overhead pabrik variabel yaitu bahan bakar LMG Rp 1.617.615.267 dan bahan bakar DMG Rp 3.183.577.712 dengan total biaya overhead pabrik variable Rp 4.801.192.979, dibandingkan dengan tahun 2019 biaya overhead pabrik variable pada tahun 2020 mengalami kenaikan 2% .

Tabel 4.14

Total Harga Pokok Produksi Tahun 2018

Keterangan	Full Costing	Variabel Costing
------------	--------------	------------------

Biaya Bahan Baku	Rp 93.325.215.333,92	Rp 93.325.215.333,92
Biaya Tenaga Kerja	Rp 24.207.983.725,00	Rp 24.207.983.725,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp 44.623.064.007	Rp 8.019.644.752
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 162.156.263.065,92</b>	<b>Rp 125.552.843.810,92</b>

Sumber: Data telah olah

Pada tabel 4.14 diatas dapat dilihat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi tahun 2018 pada perhitungan full costing dan variable costing sangatlah jauh berbeda. Total harga produksi menggunakan full costing Rp 162.156.263.065,92 sedangkan variable costing 125.552.843.810,92. Menggunakan perhitungan full costing yaitu biaya bahan baku, biaya tenagakerja, dan BOP tetap, sedangkan variable costing yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja,, dan BOP Variabel.

Tabel 4.15  
Total Harga Pokok Produksi Tahun 2019

Keterangan	Full Costing	Variabel Costing
Biaya Bahan Baku	Rp 90.633.705.839,24	Rp 90.633.705.839,24
Biaya Tenaga Kerja	Rp 20.456.284.498,00	Rp 20.456.284.498,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp 50.023.962.010,00	Rp 2.961.933.090,00
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 161.113.952.347,24</b>	<b>Rp 114.051.923.427,24</b>

Sumber: data telah olah

Pada tabel 4.15 diatas dapat dilihat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi tahun 2019 pada perhitungan full costing dan variable costing sangatlah jauh berbeda. Total harga produksi menggunakan full costing Rp 161.113.952.347,24 sedangkan variable costing 114.051.923.427,24, ditahun 2019 perhitungan harga pokok produksi baik full costing atau variable costing mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Menggunakan perhitungan full costing

yaitu biaya bahan baku, biaya tenagakerja, dan BOP tetap, sedangkan variable costing yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja,, dan BOP Variabel.

Tabel 4.16  
Total Harga Pokok Produksi Tahun 2020

Keterangan	Full Costing	Variabel Costing
Biaya Bahan Baku	Rp 82.912.928.596,63	Rp 82.912.928.596,63
Biaya Tenaga Kerja	Rp 33.321.741.730,50	Rp 33.321.741.730,50
Biaya Overhead Pabrik	Rp 65.714.750.630	Rp 4.801.192.979
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 181.949.420.957,13</b>	<b>Rp 121.035.863.306,13</b>

Sumber: data telah olah

Pada tabel 4.16 diatas dapat dilihat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi tahun 2020 pada perhitungan full costing dan variable costing sangatlah jauh berbeda. Total harga produksi menggunakan full costing Rp 181.949.420.957,13 sedangkan variable costing 121.035.863.306,13, ditahun 2020 perhitungan harga pokok produksi baik full costing atau variable costing mengalami kenaikan dengan tahun 2019. Menggunakan perhitungan full costing yaitu biaya bahan baku, biaya tenagakerja, dan BOP tetap, sedangkan variable costing yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja,, dan BOP Variabel.

##### 5) Metode Joint Cost By Product

Adapun perhitungan Joint Cost By Product yang digunakan adalah metode rata-rata biaya satuan dan pendapatan produk sampingan sebagai pengurangan biaya produksi dimulai dari tahun 2018, 2019 dan 2020.

Tabel 4.17  
Metode rata-rata Biaya Satuan (Joint Cost) Tahun 2018

Produk	Kuantitas	Rata-rata biaya satuan	Alokasi Biaya Bersama
Gula PTPN	11.601 Ton	Rp 11.800.000	Rp 136.891.800.000
Tetes PTPN	9.875 Ton	Rp 1.800.000	Rp 17.775.000.000

<b>Total</b>	<b>21.476 Ton</b>		<b>Rp 154.666.800.000</b>
--------------	-------------------	--	---------------------------

Sumber: data telah olah

Pada tabel 4.17 diatas Biaya Bersama yang diperlukan untuk memproses penggilingan pada tahun 2018 Rp 154.666.800.000. proses produksi Bersama yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar menghasilkan Gula PTPN 11.601 Ton, tetes 9.875 Ton dengan demikian total produksi secara keseluruhan 21.476 Ton dan biaya produksi rata-rata Gula PTPN Rp 11.800.000 dan Tetes PTPN Rp 1.800.000.

Tabel 4.18  
Pendapatan Produk Sampingan Sebagai Pengurangan Biaya Produksi 2018

Penjualan		136.891.800.000
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan Awal		-
Biaya Produksi Total	136.891.800.000	
Penp dari biaya Produk Sampingan	<u>(17.775.000.000)</u>	
Biaya Produksi Neto	<u>119.116.800.000</u>	
Barang Tersedia Dijual	119.116.800.000	
Persediaan Akhir	<u>(62.035.389.379)</u>	
		<u>(57.081.410.621)</u>
Laba Kotor		79.810.389.379
Beban Pemasaran dan Administrasi		<u>(2.500.000.000)</u>
<b>Laba Operasi</b>		<b>77.310.389.379</b>

Sumber: data telah olah

Tabel 4.18 pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk sampingan pada tahun 2018 yaitu Rp 17.775.000.000 dikurangkan dari total biaya produksi gula Rp 136.891.800.000 , sehingga produksi neto menjadi sebesar Rp 119.116.800.000. pengurangan tersebut mengakibatkan biaya perunit rata-rata berubah menjadi Rp 10.267.884 (Rp 119.116.800.000/11.601) untuk produk utama sehingga nilai persediaan akhir Rp 62.035.389.379 dan mempunyai laba Rp 77.310.389.379

Tabel 4.19  
Metode rata-rata Biaya Satuan (Joint Cost) Tahun 2019

Produk	Kuantitas	Rata-rata biaya satuan	Alokasi Biaya Bersama
Gula PTPN	15.123 Ton	Rp 11.800.000	Rp 178.451.400.000
Tetes PTPN	10.324 Ton	Rp 1.800.000	Rp 18.583.200.000
<b>Total</b>	<b>25.447 Ton</b>		<b>Rp 197.034.600.000</b>

Sumber: data telah olah

Pada tabel 4.19 diatas Biaya Bersama yang diperlukan untuk memproses penggilingan pada tahun 2018 Rp 197.034.600.000. proses produksi Bersama yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar menghasilkan Gula PTPN 15.123 Ton, tetes 10.324 Ton dengan demikian total produksi secara keseluruhan 25.447 Ton dan biaya produksi rata-rata Gula PTPN Rp 11.800.000 dan Tetes PTPN Rp 1.800.000, terjadi peningkatan hasil produksi dengan total 3.971 Ton.

Tabel 4.20  
Pendapatan Produk Sampingan Sebagai Pengurangan Biaya Produksi 2019

Penjualan	178.451.400.000
Harga Pokok Penjualan:	
Persediaan Awal	-
Biaya Produksi Total	178.451.400.000

Penp dari biaya Produk Sampingan	<u>(18.583.200.000)</u>	
Biaya Produksi Neto	<u>159.868.200.000</u>	
Barang Tersedia Dijual	159.868.200.000	
Persediaan Akhir	<u>(62.035.389.379)</u>	
		<u>(97.832.810.621)</u>
Laba Kotor		80.618.589.379
Beban Pemasaran dan Administrasi		<u>(2.500.000.000)</u>
<b>Laba Operasi</b>		<b>78.118.589.379</b>

Sumber: data telah olah

Tabel 4.20 Pada tahun 2019 yaitu diperoleh hasil produk sampingan yaitu Rp 178.451.400.000 dikurangkan dari total biaya produksi gula Rp 178.451.400.000, sehingga produk neto Rp 159.868.200.000, pengurangan tersebut mengakibatkan biaya perunit rata-rata berubah menjadi Rp 10.571.196 ( $\text{Rp } 159.868.200.000 / 15.123$ ) untuk produk utama sehingga nilai persediaan akhir Rp 62.035.389.379 dan mempunyai laba Rp 78.118.589.379.

Tabel 4.21  
Metode rata-rata Biaya Satuan (Joint Cost) Tahun 2020

Produk	Kuantitas	Rata-rata biaya satuan	Alokasi Biaya Bersama
Gula PTPN	15.410 Ton	Rp 11.800.000	Rp 181.838.000.000
Tetes PTPN	9.876 Ton	Rp 1.800.000	Rp 17.776.800.000
<b>Total</b>	<b>25.286 Ton</b>		<b>Rp 199.614.800.000</b>

Sumber: data telah olah

Pada tabel 4.23 diatas Biaya Bersama yang diperlukan untuk memproses penggilingan pada tahun 2018 Rp 199.614.800.000. proses produksi Bersama yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar menghasilkan

Gula PTPN 15.410 Ton, tetes 9.876 Ton dengan demikian total produksi secara keseluruhan 25.286 Ton dan biaya produksi rata-rata Gula PTPN Rp 11.800.000 dan Tetes PTPN Rp 1.800.000, terjadi penurunan hasil produksi dengan total 161 Ton.

Tabel 4.22  
Pendapatan Produk Sampingan Sebagai Pengurangan Biaya Produksi 2020

Penjualan		181.838.000.000
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan Awal		-
Biaya Produksi Total	181.838.000.000	
Penp dari biaya Produk Sampingan	(17.776.800.000)	
Biaya Produksi Neto	<u>164.061.200.000</u>	
Barang Tersedia Dijual	164.061.200.000	
Persediaan Akhir	<u>(62.035.389.379)</u>	
		<u>(102.025.810.621)</u>
Laba Kotor		79.812.189.379
Beban Pemasaran dan Administrasi		<u>(2.500.000.000)</u>
<b>Laba Operasi</b>		<b>77.312.189.379</b>

Sumber: data telah olah

Tabel 4.22 Pada tahun 2020 yaitu diperoleh hasil produk sampingan sebesar Rp 17.776.800.000 dikurangkan dari total biaya produksi gula Rp 181.838.000.000, sehingga biaya produksi neto Rp 164.061.200.000, pengurangan tersebut mengurangi biaya perunit rata-rata berubah menjadi Rp 10.645.411 (Rp 164.061.200.000/15.410)

untuk produk utama sehingga nilai persediaan akhir Rp 62.035.389.379 dan mempunyai laba Rp 77.312.189.379.

### **4.3 Analisis Deskripsi**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari nilai hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variabel costing. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode full costing memiliki nilai yang lebih tinggi disbanding dengan menggunakan variabel costing. Menurut perhitungan metode full costing perolehan biaya produksi dari tahun 2018 yaitu Rp 162.156.263.065,92, tahun 2019 yaitu Rp 161.113.952.347,24, dan tahun 2020 yaitu Rp 181.949.420.957,13 sedangkan variabel costing tahun 2018 yaitu Rp 125.552.843.810,92 tahun 2019 yaitu Rp 114.051.923.427,24 dan 2020 yaitu Rp 121.035.863.306,13, terdapat selisih harga pokok produksi pada tahun 2018 sebesar Rp 36.603.419.255 ditahun 2019 harga pokok produksi dengan selisih Rp 47.062.028.920 dan ditahun 2020 juga terdapat selisish harga pokok produksi sebesar Rp 60.913.557.651. perbedaan ini terletak pada perhitungan Biaya Overhead Pabrik yang dilakukan metode full costing dan variabel costing. Pada metode full costing biaya overhead pabrik tetap dimasukkan dalam harga pokok produksi bersama dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Sedangkan dalam metode variabel costing biaya overhead pabrik tetap tidak dimasukkan kedalam harga pokok produksi, oleh karena itu perhitungan metode variabel costing tersebut membuat harga pokok produksi yang dihasilkan oleh metode ini menjadi lebih rendah dari harga pokok produksi yang dihasilkan oleh full costing.

Perhitungan harga pokok produksi pada Tabel COP Sugar PT Perkebunan Nusantara XIV pada Real 2018 sampai dengan tahun 2020 bahwa menghitung harga produksi secara keseluruhan tanpa mengalokasikan biaya produk, dapat juga dilihat peneliti mengalokasikan biaya produksi dengan metode rata-rata biaya satuan dilihat pada tabel Metode rata-rata Biaya Satuan (Joint Cost) Tahun 2018 terdapat Biaya Alokasi Bersama pada Gula senilai Rp 136.891.800.000 dan tetes Rp 17.776.800.000, Metode rata-rata Biaya Satuan (Joint Cost) Tahun 2019 terdapat Biaya Alokasi Bersama pada Gula senilai Rp Rp 178.451.400.000 dan tetes Rp 18.583.200.000 , Metode rata-rata Biaya Satuan (Joint Cost) Tahun 2020 terdapat Biaya Alokasi Bersama pada Gula senilai Rp 181.838.000.000 dan tetes Rp 17.776.800.000.

Pendapatan produk sampingan sebagai pengurangan biaya produksi . Metode *by product*, pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk sampingan pada tahun 2018 yaitu Rp 17.775.000.000 dikurangkan dari total biaya produksi gula Rp 136.891.800.000 , sehingga produksi neto menjadi sebesar Rp 119.116.800.000. pengurangan tersebut mengakibatkan biaya perunit rata-rata berubah menjadi Rp 10.267.884 ( $\text{Rp } 119.116.800.000/11.601$ ) untuk produk utama sehingga nilai persediaan akhir Rp 62.035.389.379 dan mempunyai laba Rp 77.310.389.379. Pada tahun 2019 yaitu diperoleh hasil produk sampingsn yaitu Rp 178.451.400.000 dikurangkan dari total biaya produksi gula Rp 178.451.400.000, sehingga produk neto Rp 159.868.200.000, pengurangan tersebut mengakibatkan biaya perunit rata-rata berubah menjadi Rp 10.571.196 ( $\text{Rp } 159.868.200.000/15.123$ ) untuk produk utama sehingga nilai persediaan akhir Rp 62.035.389.379 dan mempunyai laba Rp

78.118.589.379. Pada tahun 2020 yaitu diperoleh hasil produk sampingan sebesar Rp 17.776.800.000 dikurangkan dari total biaya produksi gula Rp 181.838.000.000, sehingga biaya produksi neto Rp 164.061.200.000, pengurangan tersebut mengurangi biaya perunit rata-rata berubah menjadi Rp 10.645.411 ( $\text{Rp } 164.061.200.000/15.410$ ) untuk produk utama sehingga nilai persediaan akhir Rp 62.035.389.379 dan mempunyai laba Rp 77.312.189.379.

PT Perkebunan Nusantara Pabrik Gula Takalar adalah perusahaan yang menghasilkan beberapa produk gabungan yaitu Gula dan Tetes. Selama ini PT Perkebunan Nusantara XIV menghitung Biaya Produksinya secara keseluruhan tanpa mengalokasikan biaya, sehingga peneliti ini melakukan alokasi biaya produksi dengan metode rata-rata biaya satuan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *joint cost by product* pada PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar yaitu:

1. Perhitungan harga pokok menggunakan COP Sugar perusahaan sangatlah berbeda menggunakan alokasi perhitungan biaya bersama dengan menggunakan metode rata-rata biaya satuan (*Joint cost*) dan metode perhitungan biaya pendapatan produk sampingan sebagai pengurangan biaya produksi (*by product*)
2. PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dalam menghitung harga pokok produksinya selama ini tanpa menggunakan perhitungan alokasi biaya sehingga sulit diketahui harga pokok produksi milik PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar dan milik rakyat.

#### **5.2 Saran**

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan perhitungan harga pokok produksi menjadi perhatian khusus bagi perusahaan, tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, dan juga dalam menentukan HPP COP Sugar

2. penulis menyarankan sebaiknya perusahaan menggunakan perhitungan dengan metode perhitungan *joint cost by product*.
3. Penulis menyarankan perusahaan menggunakan perhitungan alokasi biaya dengan metode rata-rata biaya pemersatuan dan metode pendapatan produk sampingan sebagai pengurangan biaya produksi.
4. PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar diharapkan lebih memperhatikan setiap proses setiap perhitungan harga pokok produksi, melakukan perbaikan terus-menerus.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, U. (2014). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus Pada PT. Hanin Designs Indonesia - Indonesian Legal Wood). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Aprillia, N. R., Asmapane, S., & Gafur, A. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode Full Costing. *Jurnal Manajemen*.
- Ariani, W. (2016). Manajemen Kualitas. *Jurnal Manajemen*.
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Bustami, & Nurlela. (2009). Harga Pokok Produksi. *Harga Pokok Produksi*.
- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya Edisi 14. Salemba Empat, Jakarta.
- Darwis, D., Apriyanti, F. D., & Susanto, E. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Operasional Perusahaan (Study Kasus: PT Sari Segar Husada). *Jurnal Teknokompak*.
- Djumali, & S., M. (2014). Pengaruh Kelembaban Tanah Terhadap Karakter Agronomi, Hasil Rajangan Kering dan Kadar Nikotin Tembakau. *Berita Biologi 13(1) - April 2014*.
- Felicia, G. R. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-015. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*.
- Hanum, Z. (2017). Akuntansi Perpajakan. *Akuntansi Perpajakan*.
- Hastoni dan H. Hendra Setiawan. 2008. Analisa Produk Sampingan dalam Menentukan Tingkat Pendapatan Produk Utama Studi kasus pada Perusahaan Tahu YUN – YI. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan, Vol 10 No.1*.
- Heryana, A. (2019). Konsep Biaya: Aplikasi pada Pelayanan Kesehatan.
- Magdalena, L., Suwandi, & Martian, T. (2019). Analisa Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dengan Variable Costing Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus : UD. Monas Bakery). *Jurnal Digit*.
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. STIM YKPN , Yogyakarta.

- Pomalingo, Suwahyu., Jenny Morasa, dan Victoria Z Tirayoh. 2014. "Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Martabak Mas Narto". *Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Hal 1141-1150*.
- Purba, R. B., & Diningsih, N. D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan pada Perkebunan Nusantara Persero (PTPN Persero). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*.
- Risal, R., & Wahyuni, S. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Efektivitas Pengendalian Biaya pada Hotel Awana di Kota Palopo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014a). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014b). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Slat, A. H. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi *Covid-19*. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*.
- Wasiyanti, Sri. (2017). Penerapan Aplikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Perusahaan Jasa. *Perspektif*.

## LAMPIRAN

### Transkrip Wawancara

Informan : Kepala Bagian Akuntansi PTPN XIV Pabrik Gula Takalar

Lokasi : On The Phone (Whatshaap Chat)

Waktu : 23 Februari 2021

1. Apakah limbah termasuk produk sampinga?

Jawaban:

Tidak, karena limbah hanya dijadikan kembali pupuk pada saat penanaman tebu.

2. Biaya produksi dialokasikan ke produk utama dan produk sampingan atau hanya ke produk utama saja?

Jawaban:

Produk utama saja

3. Apakah Hasil Penjualan tetes masuk pada pendapatan lain-lain atau sebagai pengurangan HPP?

Jawaban:

Sebagai Pengurangan HPP

4. Biaya produksinya apakah juga dibebankan ke produk sampingan?

Jawaban:

Tidak.

## LAMPIRAN

### DATA REALISASI PABRIK GULA TAKALAR 2018

No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tahun 2018
		Realisasi
1	2	3
<b>50</b>	<b>JENIS BIAYA PRODUKSI TH. INI</b>	
<b>500</b>	<b>PMPINAN DAN TATA USAHA</b>	
500,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	939.607.055
500,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.352.748.845
500,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1.566.490.146
500,30	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	6.065.581.677
500,40	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	1.603.394.060
500,50	PENGELUARAN KHUSUS	35.780.000
500,60	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	165.885.429
500,70	BIAYA KANTOR	592.035.179
500,80	ASURANSI	491.309.592
500,90	LAIN-LAIN	326.287.287
500,91	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(6.677.583.837)
500,96	PEMB. EA. PENGANGKUTAN	403.456.906
500,99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-
	Jumlah Seb. Titik Pisah	<b>6.864.992.339</b>
500,95	PEMBEBANAN BIAYA TETES	(424.907.012)
	<b>Jumlah Set. Titik Pisah</b>	<b>6.440.085.327</b>
<b>509</b>	<b>BIAYA DILUAR PERUSAHAAN</b>	
509,20	SUMBANGAN	59.477.039
509,30	BIAYA HANSIP / WANRA.	624.000
509,40	BIAYA KEAMANAN	8.994.500
509,50	SUMBANGAN KEMATIAN	-
509,60	JAMINAN SOSIAL PENSIUN.	40.311.100
509,90	LAIN-LAIN.	93.840.542
	<b>Jumlah BY diluar perusahaan.</b>	<b>203.247.181</b>
<b>506</b>	<b>EXPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN..</b>	

506,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	121.898.213
506,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	404.598.037
506,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	948.505.966
506,30	SEDAN STAT. CAR & BUS.	358.606.095
506,40	JEEP & LAND ROVER.	897.016.243
506,50	TRUCK & PICK UP.	2.388.074.995
506,60		-
506,80	SEPEDA BERMOTOR.	221.325.129
506,90	LAIN-LAIN.	767.879.186
506,92	PEMB. GAJI / UPAH +BENGKEL.	(2.242.881.415)
506,96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	(3.865.022.449)
	<b>Control ( Nol ).</b>	-
<b>507</b>	<b>EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN..</b>	
507,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	577.215.970
507,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.715.513.779
507,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3.602.727.595
507,30	POMPA AIR.	1.762.823.293
507,40	CRAWLER TRACTOR	294.940.079
507,50	WHEEL TRACTOR.	5.698.749.372
507,60	FORKLIF.	880.276.541
507,70	ALAT BESAR INFRASTRUKTUR.	1.905.227.872
507,80	ALAT BESAR TMT.	6.536.183.180
507,90	LAIN-LAIN.	2.427.094.422
507,92	PEMB.GAJI / UPAH + BENGKEL.	(8.322.551.756)
507,97	PEMB. EA PERTANIAN.	(17.078.200.347)
	<b>Control ( Nol ).</b>	-
<b>511</b>	<b>PEMBIBITAN</b>	
511,40	KEBUN BIBIT POKOK UTAMA.	242.548.725
511,50	KEBUN BIBIT POKOK .	165.000
511,59	KEBUN BIBIT POKOK .(RT)	-
511,60	KEBUN BIBIT NENEK.	33.609.184
511,69	KEBUN BIBIT NENEK.(RT)	26.979.525
511,70	KEBUN BIBIT INDUK..	527.936.647
511,79	KEBUN BIBIT INDUK.. (RT)	233.603.076
511,80	KEBUN BIBIT DATAR..	1.872.270.811

511,89	PUPUK & BAHAN.	811.163.705
511,90	LAIN-LAIN.	175.245.045
511,93	BIAYA PENELITIAN.	800
511,96	PEMB.EA PENGANGKUTAN	-
511,97	PEMB.EA PERTANIAN.	1.888.872.815
511,99	TRANSITORIS BIAYA PEMBIBITAN	(0,00)
	Jumlah sbl titik pisah	<b>5.812.395.333</b>
<b>511,95</b>	<b>PEMB BIAYA TETES</b>	(359.756.779)
	Jumlah stl titik pisah	<b>5.452.638.554</b>
<b>512</b>	<b>TEBU GILING.</b>	
512,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	2.863.331.137
512,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.614.187.211
512,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3.787.118.032
512,30	IMBALAN PENGGUNAAN LAHAN.	2.409.418.340
512,40	PENGGARAPAN TANAH (PC)	12.922.606.984
512,49	PENGGARAPAN TANAH (RT)	770.415.731
512,50	BIAYA DI LUAR KEBUN (PC)	1.271.797.828
512,59	BIAYA DI LUAR KEBUN (RT)	404.588.340
512,60	PUPUK & BAHAN (PC)	5.532.269.339
512,69	PUPUK & BAHAN (RT)	8.666.713.203
512,70	PENJAGAAN TEBU.	1.920.150.119
512,80	BIAYA PENYULUHAN (PC)	18.890.475
512,89	BIAYA PENYULUHAN (RT)	525.000
512,90	LAIN-LAIN.	1.140.168.996
512,91	PEMB.PIMPINAN & TU.	1.541.538.907
512,92	PENGADAAN TEBU.	-
512,93	BIAYA PENELITIAN.	278.152.000
512,96	PEMB. EA PENGANGKUTAN.	2.238.695.389
512,97	PEMB. EA PERTANIAN.	2.771.347.437
512,98	SELISIH BIAYA /PENERIMAAN BIBIT	-
512,99	TRANSITORIS BIAYA TANAMAN	(0,00)
	Jumlah sbl titik pisah	<b>50.151.914.466</b>
512,95	PEMB. BIAYA TETES.	(3.104.140.408)
	Jumlah stl titik pisah	<b>47.047.774.058</b>
	<b>JUMLAH BIAYA TANAM.</b>	<b>52.500.412.612</b>

<b>513</b>	<b>TEBANG &amp; ANGKUT TEBU.</b>	
513,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	-
513,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	206.394.229
513,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	675.952.695
513,30	TEBANG & MUAT TS.	12.610.928.466
513,50	TEBANG & MUAT TR.	5.256.000
513,60	PEMEL JALAN & JEMBATAN.	116.009.546
513,70	BIAYA ANGKUT TS.	9.122.618.882
513,80	BIAYA ANGKUTAN TR.	-
513,90	LAIN-LAIN.	2.966.915.874
513,91	PEMB PIMPINAN & TU.	297.426.331
513,96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	1.459.529.275
513,97	PEMB EA PERTANIAN.	8.137.050.944
513,98	PENER. SEL BY .B.T.M .A .T . R	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>35.598.082.241</b>
513,95	PEMB BIAYA TETES.	(2.203.334.543)
	<b>Jumlah stl titik pisah</b>	<b>33.394.747.699</b>
<b>514</b>	<b>PABRIK.</b>	
514,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	989.153.885
514,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.734.301.219
514,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	2.511.533.647
514,30	RETRIBUSI AIR.	25.658.106
514,40	BAHAN BAKAR LMG.	2.430.107.874
514,50	BAHAN BAKAR DMG.	5.589.536.878
514,60	INSTALASI LIMBAH.	-
514,70	PEMEL MESIN & INSTALASI.	9.372.528.130
514,80	PEMEL GEDUNG & PENATARAN.	124.255.914
514,90	LAIN - LAIN	141.095.432
514,91	PEMB PIMPINAN & TU.	1.624.963.367
514,94	PENGOL. / BEBAN PG LAIN.	-
514,96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	49.206.272
514,97	PEMBEBANAN EKSPAL ALAT-PERTANIAN	4.701.697.889
514,99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>29.294.038.614</b>
514,95	PEMB BIAYA TETES.	(1.813.147.313)

	<b>Jumlah stl titik pisah</b>	<b>27.480.891.300</b>
<b>515</b>	<b>PENGOLAHAN.</b>	
515,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	810.203.014
515,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.496.509.327
515,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	2.404.828.030
515,30	PENGEMASAN GULA.	1.986.883.185
515,40	MENIMBUN & ANGKUT GULA.	25.786.750
515,50	BAHAN PEMB PENGOL GULA.	2.858.981.947
515,60	BAHAN & ALAT PEMERIKSA.	491.403.845
515,70	PEMEL JEMBATAN TIMBANG.	40.211.790
515,80	PENGELOLAAN LIMBAH	38.371.905
515,90	LAIN - LAIN.	335.948.060
515,91	PEMB PIMPINAN & TU.	1.425.470.096
515,96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	49.206.264
515,97	PEMB EA PERTANIAN.	-
515,98	PEMBEBANAN BIAYA PENGOLAHAN	-
515,99	PENGOL GULA MERAH. N. KTR	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>11.963.804.213</b>
515,95	PEMB BIAYA TETES.	(615.923.008)
	<b>Jumlah stl titik pisah</b>	<b>11.347.881.205</b>
<b>580</b>	<b>AMORTISASI</b>	
580,70	HAK ATAS TANAH.	-
	<b>Jumlah 580</b>	-
<b>583</b>	<b>PENYUSUTAN AKTIVA TETAP</b>	
583,30	GEDUNG & PENATARAN.	221.974.556
583,40	MESIN & INSTALASI.	7.880.914.615
583,50	JALAN & JEMBATAN.	706.741.677
583,60	ALAT PENGANGKUTAN.	88.304.848
583,70	ALAT PERTANIAN	1.343.192.211
583,80	INVENTARIS KANTOR.& RUMAH.	-
583,90	LAIN - LAIN.	-
	<b>Jumlah 583</b>	<b>10.241.127.907</b>

## LAMPIRAN

### DATA REALISASI PABRIK GULA TAKALAR 2019

No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tahun 2019
		Realisasi
1	2	3
<b>50</b>	<b>JENIS BIAYA PRODUKSI TH. INI</b>	
<b>500</b>	<b>PMPINAN DAN TATA USAHA</b>	
500,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	1.053.898.159
500,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.534.953.529
500,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1.563.645.111
500,30	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	3.695.607.617
500,40	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	2.474.893.152
500,50	PENGELUARAN KHUSUS	20.000.000
500,60	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	252.544.047
500,70	BIAYA KANTOR	658.899.492
500,80	ASURANSI	640.063.359
500,90	LAIN-LAIN	794.027.199
500,91	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(5.479.529.895)
500,96	PEMB. EA. PENGANGKUTAN	389.439.060
500,99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-
	Jumlah Seb. Titik Pisah	<b>7.598.440.830</b>
500,95	PEMBEBANAN BIAYA TETES	-
	<b>Jumlah Set. Titik Pisah</b>	<b>7.598.440.830</b>
<b>509</b>	<b>BIAYA DILUAR PERUSAHAAN</b>	
509,20	SUMBANGAN	126.767.088
509,30	BIAYA HANSIP / WANRA.	-
509,40	BIAYA KEAMANAN	4.701.000
509,50	SUMBANGAN KEMATIAN	1.647.380
509,60	JAMINAN SOSIAL PENSIUN.	25.266.986
509,90	LAIN-LAIN.	108.124.300
	<b>Jumlah BY diluar perusahaan.</b>	<b>266.506.754</b>
<b>506</b>	<b>EXPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN..</b>	

506,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	133.101.124
506,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	410.811.388
506,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1.011.079.368
506,30	SEDAN STAT. CAR & BUS.	343.848.674
506,40	JEEP & LAND ROVER.	911.807.711
506,50	TRUCK & PICK UP.	2.444.825.864
506,60		-
506,80	SEPEDA BERMOTOR.	283.669.869
506,90	LAIN-LAIN.	1.085.570.180
506,92	PEMB. GAJI / UPAH +BENGKEL.	(2.640.562.068)
506,96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	(3.984.152.110)
	<b>Control ( Nol ).</b>	-
<b>507</b>	<b>EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN..</b>	
507,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	439.422.878
507,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.469.121.975
507,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3.393.549.404
507,30	POMPA AIR.	2.513.918.801
507,40	CRAWLER TRACTOR	428.445.311
507,50	WHEEL TRACTOR.	5.017.044.138
507,60	FORKLIF.	3.952.972.198
507,70	ALAT BESAR INFRASTRUKTUR.	2.232.823.379
507,80	ALAT BESAR TMT.	6.656.228.816
507,90	LAIN-LAIN.	3.464.267.853
507,92	PEMB.GAJI / UPAH + BENGKEL.	(8.766.362.098)
507,97	PEMB. EA PERTANIAN.	(20.801.432.655)
	<b>Control ( Nol ).</b>	-
<b>511</b>	<b>PEMBIBITAN</b>	
511,40	KEBUN BIBIT POKOK UTAMA.	461.497.425
511,50	KEBUN BIBIT POKOK .	6.498.049
511,59	KEBUN BIBIT POKOK .(RT)	1.818.182
511,60	KEBUN BIBIT NENEK.	112.902.153
511,69	KEBUN BIBIT NENEK.(RT)	34.544.425
511,70	KEBUN BIBIT INDUK..	423.322.701
511,79	KEBUN BIBIT INDUK.. (RT)	183.226.612
511,80	KEBUN BIBIT DATAR..	793.273.234

511,89	PUPUK & BAHAN.	690.183.896
511,90	LAIN-LAIN.	60.547.210
511,93	BIAYA PENELITIAN.	-
511,96	PEMB.EA PENGANGKUTAN	-
511,97	PEMB.EA PERTANIAN.	372.852.716
511,99	TRANSITORIS BIAYA PEMBIBITAN	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>3.140.666.604</b>
<b>511,95</b>	<b>PEMB BIAYA TETES</b>	-
	Jumlah stl titik pisah	<b>3.140.666.604</b>
<b>512</b>	<b>TEBU GILING.</b>	
512,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	2.681.610.555
512,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2.076.004.403
512,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3.376.289.800
512,30	IMBALAN PENGGUNAAN LAHAN.	2.506.544.672
512,40	PENGGARAPAN TANAH (PC)	16.980.473.019
512,49	PENGGARAPAN TANAH (RT)	916.923.937
512,50	BIAYA DI LUAR KEBUN (PC)	744.130.765
512,59	BIAYA DI LUAR KEBUN (RT)	403.774.350
512,60	PUPUK & BAHAN (PC)	2.775.641.845
512,69	PUPUK & BAHAN (RT)	11.469.845.041
512,70	PENJAGAAN TEBU.	2.611.500.321
512,80	BIAYA PENYULUHAN (PC)	1.800.000
512,89	BIAYA PENYULUHAN (RT)	-
512,90	LAIN-LAIN.	1.857.876.235
512,91	PEMB.PIMPINAN & TU.	1.264.964.805
512,92	PENGADAAN TEBU.	-
512,93	BIAYA PENELITIAN.	102.885.669
512,96	PEMB. EA PENGANGKUTAN.	1.113.022.502
512,97	PEMB. EA PERTANIAN.	2.032.649.685
512,98	SELISIH BIAYA /PENERIMAAN BIBIT	-
512,99	TRANSITORIS BIAYA TANAMAN	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>52.915.937.603</b>
512,95	PEMB. BIAYA TETES.	-
	Jumlah stl titik pisah	<b>52.915.937.603</b>
	<b>JUMLAH BIAYA TANAM.</b>	<b>56.056.604.206</b>

<b>513</b>	<b>TEBANG &amp; ANGKUT TEBU.</b>	
513,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	-
513,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	125.430.913
513,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	617.936.914
513,30	TEBANG & MUAT TS.	12.367.976.985
513,50	TEBANG & MUAT TR.	3.100.000
513,60	PEMEL JALAN & JEMBATAN.	67.590.000
513,70	BIAYA ANGKUT TS.	6.300.351.569
513,80	BIAYA ANGKUTAN TR.	-
513,90	LAIN-LAIN.	4.699.058.293
513,91	PEMB PIMPINAN & TU.	244.063.797
513,96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	1.112.559.620
513,97	PEMB EA PERTANIAN.	6.525.114.741
513,98	PENER. SEL BY .B.T.M .A .T . R	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>32.063.182.832</b>
513,95	PEMB BIAYA TETES.	-
	<b>Jumlah stl titik pisah</b>	<b>32.063.182.832</b>
<b>514</b>	<b>PABRIK.</b>	
514,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	1.002.235.178
514,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.473.238.948
514,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	2.579.013.108
514,30	RETRIBUSI AIR.	26.127.225
514,40	BAHAN BAKAR LMG.	1.136.671.479
514,50	BAHAN BAKAR DMG.	1.825.261.611
514,60	INSTALASI LIMBAH.	-
514,70	PEMEL MESIN & INSTALASI.	15.074.123.622
514,80	PEMEL GEDUNG & PENATARAN.	266.616.097
514,90	LAIN - LAIN	917.228.169
514,91	PEMB PIMPINAN & TU.	1.333.421.722
514,94	PENGOL. / BEBAN PG LAIN.	-
514,96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	37.330.557
514,97	PEMBEBANAN EKSPAL ALAT-PERTANIAN	3.708.533.713
514,99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>29.379.801.430</b>
514,95	PEMB BIAYA TETES.	-

	<b>Jumlah stl titik pisah</b>	<b>29.379.801.430</b>
<b>515</b>	<b>PENGOLAHAN.</b>	
515,00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	973.795.125
515,10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1.172.896.283
515,20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	2.517.712.506
515,30	PENGEMASAN GULA.	1.435.081.071
515,40	MENIMBUN & ANGKUT GULA.	88.854.100
515,50	BAHAN PEMB PENGOL GULA.	3.149.310.772
515,60	BAHAN & ALAT PEMERIKSA.	690.706.823
515,70	PEMEL JEMBATAN TIMBANG.	32.814.000
515,80	PENGELOLAAN LIMBAH	39.296.439
515,90	LAIN - LAIN.	921.770.930
515,91	PEMB PIMPINAN & TU.	1.169.720.394
515,96	PEMB EA PENGANGKUTAN..	35.453.174
515,97	PEMB EA PERTANIAN.	1.877.376
515,98	PEMBEBANAN BIAYA PENGOLAHAN	-
515,99	PENGOL GULA MERAH. N. KTR	-
	Jumlah sbl titik pisah	<b>12.229.288.992</b>
515,95	PEMB BIAYA TETES.	-
	<b>Jumlah stl titik pisah</b>	<b>12.229.288.992</b>
<b>580</b>	<b>AMORTISASI</b>	
580,70	HAK ATAS TANAH.	-
	<b>Jumlah 580</b>	-
<b>583</b>	<b>PENYUSUTAN AKTIVA TETAP</b>	
583,30	GEDUNG & PENATARAN.	249.236.871
583,40	MESIN & INSTALASI.	9.273.171.484
583,50	JALAN & JEMBATAN.	1.052.237.118
583,60	ALAT PENGANGKUTAN.	27.000.000
583,70	ALAT PERTANIAN	2.458.138.911
583,80	INVENTARIS KANTOR.& RUMAH.	
583,90	LAIN - LAIN.	
	<b>Jumlah 583</b>	<b>13.059.784.384</b>

## LAMPIRAN

### DATA REALISASI PABRIK GULA TAKALAR 2020

PERKIRAN	DESKRIPSI	REALISASI S/D DESEMBER 2020
1	2	3
<b>500</b>	<b>PIMPINAN DAN TATA USAHA</b>	
500.00	Gaji Dsb. Karyawan Pimpinan	1.067.305.911
500.10	Gaji Dsb. Karyawan Pelaksana	1.757.675.560
500.20	Upah Dsb. Kary. Musiman & PKWT	2.647.327.578
500.30	Tunjangan Kesejahteraan	2.052.420.999
500.40	Tunjangan Sosial Karyawan	939.811.734
500.50	Pengeluaran Khusus	4.000.000
500.60	Tunjangan Pelaksanaan Tugas	157.737.458
500.70	Biaya Kantor	376.015.901
500.80	Asuransi	922.957.121
500.90	Lain-lain	507.377.494
	<b>Total Biaya 500</b>	<b>10.432.629.756</b>
<b>506</b>	<b>EKSPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN</b>	
506.00	Gaji Dsb. Karyawan Pimpinan	169.008.054
506.10	Upah Dsb. Kary. Pelaksana	361.281.082
506.20	Upah Dsb. Kary. Musiman	1.699.876.319
506.30	Sedan, Station Car & Bus	92.919.931
506.40	Jeep dan Landrover	604.924.230
506.50	Truck dan Pick Up	1.419.004.640
506.80	Sepeda Motor & Scooter	48.862.500
506.90	Lain-lain	70.528.069
	<b>Total Biaya 506</b>	<b>4.466.404.825</b>
<b>507</b>	<b>EKSPLOITASI ALAT PERTANIAN</b>	
507.00	Gaji Dsb. Karyawan Pimpinan	367.991.422
507.10	Upah Dsb. Kary. Pelaksana	1.191.623.133
507.20	Upah Dsb. Kary. Musiman	4.751.548.101
507.30	Pompa Air	1.522.418.789
507.40	Crawler Tractor	152.129.778

507.50	Wheel Tractor	5.698.370.522
507.60	Forklift	531.763.737
507.70	Alat Besar Infrastruktur	3.049.327.571
507.80	Alat Besar TMT	219.403.362
507.90	Lain-lain	1.373.794.913
	<b>Total Biaya 507</b>	<b>18.858.371.328</b>
<b>508</b>	<b>LISTRIK &amp; AIR</b>	
508.00	Gaji Dsb. Karyawan Pimpinan	-
508.10	Upah Dsb. Kary. Pelaksana	-
508.20	Upah Dsb. Kary. Musiman	-
508.30	Air	-
508.40	Bahan Bakar & Pelumas	-
508.50	Alat Perkakas & Suku Cadang	-
508.60	Lisrik	-
508.70		-
508.80		-
508.90		-
	<b>Total Biaya 508</b>	<b>-</b>
<b>580</b>	<b>AMORTISASI ASET TAK BERWUJUD</b>	
580.00	Biaya Pendirian	-
580.30	Penelitian & Pengembangan	-
580.70	Hak Atas Tanah	-
580.90	Lain - Lain	-
	<b>Total Biaya 580</b>	<b>-</b>
<b>583</b>	<b>PENYUSUTAN ASET TETAP</b>	
583.20	Tanaman Menghasilkan	-
583.30	Gedung dan Penataran	283.538.128
583.40	Mesin dan Instalasi	13.227.843.279
583.50	Jalan dan Jembatan	902.953.033
583.60	Alat Pengangkutan	180.440.214
583.70	Alat Pertanian	2.491.661.030
583.80	Inventaris Kantor dan Rumah	-
583.90	Lain - Lain	-
	<b>Total Biaya 583</b>	<b>17.086.435.684</b>
<b>509</b>	<b>BIAYA DILUAR USAHA</b>	

509.00	Ikatan Dinas	-
509.20	Sumbangan	127.080.073
509.30	Biaya Hansip/ Wanra	-
509.40	Biaya Keamanan	12.199.200
509.50	Sumbangan Kematian	11.685.330
509.60	Jaminan Sosial Pensiunan	3.510.000
509.90	Lain-lain	(65.161.283)
	<b>Total Biaya 509</b>	<b>89.313.320</b>
<b>819</b>	<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>	
819.00	Biaya Pendirian	-
819.30	Penelitian & Pengembangan	-
819.40	Pendapatan Bunga/ Jasa Giro	5.382.683
819.70	Pendapatan Ternak	-
819.80	Penjualan Batang Kelapa	-
819.80	Penjualan Ampas	-
819.80	Penjualan Pala/fuly	-
819.90	Denda Keterlambatan Pekerjaan	-
819.90	Lain – Lain	(987.287.186)
	<b>Total 819</b>	<b>(981.904.503)</b>

PERKIRAAN	DESKRIPSI	REALISASI S/D DESEMBER 2020
1	2	3
<b>511</b>	<b>PEMBIBITAN TEBU</b>	
511.30	Kebun Bibit Museum	-
511.40	Kebun Bibit Pokok Utama	-
511.50	Kebun Bibit Pokok	-
511.60	Kebun Bibit Nenek Tebu Baru	1.132.000
511.70	Kebun Bibit Induk	42.318.940
511.80	Kebun Bibit Datar Tebu Baru	3.461.262.368
511.90	Lain-lain	2.460.000
	<b>Total Biaya 511</b>	<b>3.507.173.308</b>
<b>512</b>	<b>PEMELIHARAAN TANAMAN TG.</b>	
512.00	Gaji Dsb. Karyawan Pimpinan	2.912.019.809
512.10	Upah Dsb. Kary. Pelaksana	2.592.467.193
512.20	Upah Dsb. Kary. Musiman	4.450.089.043

512.30	Imbalan penggunaan lahan	2.826.933.409
512.40	Penggarapan Tanah	8.340.026.999
512.50	Biaya Di Luar Kebun	796.235.295
512.60	Pupuk Dan Bahan	20.939.198.224
512.70	Penjagaan Kebun	2.875.910.849
512.80	Tebu Rakyat	-
512.90	Lain-lain	1.185.949.951
	<b>Total Biaya 512</b>	<b>46.918.830.772</b>
<b>513</b>	<b>BIAYA PANEN DAN ANGKUTAN TEBU</b>	
513.00	Gaji Dsb. Karyawan Pimpinan	109.587.362
513.10	Upah Dsb. Kary. Pelaksana	164.823.056
513.20	Upah Dsb. Kary. Musiman	622.596.042
513.30	Tebang Dan Muat Tebu Sendiri	16.462.078.259
513.40	Upah Tebang	-
513.50	Biaya Angkutan Alat Sendiri	-
513.60	Pemeliharaan Jalan & Jembatan	2.921.164.209
513.70	Biaya Angkutan Tebu Sendiri	7.427.310.592
513.90	Lain-lain	3.256.946.208
	<b>Total Biaya 513</b>	<b>30.964.505.728</b>
<b>514</b>	<b>PABRIK</b>	
514.00	Gaji Dsb. Karyawan Pimpinan	1.084.374.995
514.10	Upah Dsb. Kary. Pelaksana	1.743.110.227
514.20	Upah Dsb. Kary. Musiman	5.154.248.154
514.30	Restribusi Air	23.997.500
514.40	Bahan Bakar Luar Masa Giling	1.617.615.267
514.50	Bahan Bakar Dalam Masa Giling	3.183.577.712
514.60	Instalasi Limbah	-
514.70	Pemeliharaan Mesin Dan Instalasi	18.276.800.534
514.80	Pemeliharaan Gedung & Penataran	379.674.094
514.90	Lain-lain	158.448.077
	<b>Total Biaya 514</b>	<b>31.621.846.560</b>
<b>515</b>	<b>PENGOLAHAN</b>	
515.00	Gaji Dsb. Karyawan Pimpinan	1.599.586.084
515.10	Upah Dsb. Kary. Pelaksana	2.959.921.060
515.20	Upah Dsb. Kary. Musiman	3.859.249.448
515.30	Pengemasan Gula	1.775.090.293

515.40	Menimbun Dan Angkutan Gula	5.220.000
515.50	Bahan Pembantu Pengolahan Gula	79.498.239
515.60	Bahan Dan Alat Pemeriksa	436.383.844
515.70	Pemeliharaan Jembatan Timbangan	21.636.000
515.80	Lingkungan Hidup	178.051.596
515.90	Lain-lain	245.371.207
	<b>Total Biaya 514</b>	<b>11.160.007.771</b>

## LAMPIRAN

### FOTO DOKUMENTASI



